SKRIPSI

PENGARUH *INVESMENT OPPORTUNITY SET* (IOS), KEPEMILIKAN MENEJERIAL, STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN *BASIC MATERIAL* YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh :

SYAZWANI NAJWA
215310009

PROGRAM AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2026

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Syazwani Najwa
NPM : 215310009
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : PENGARUH INVESMENT OPPORTUNITY SET (IOS), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL, TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BASIS MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BEI
Hari/Tanggal Seminar : Jumat/30 Januari 2026
Tempat :

Dosen Pembimbing

No.	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Efi Susanti, SE., M.Acc.		

Dosen Pembahas/Penguji

No.	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1.	H. Burhanuddin, SE., M.Si.		
2.	Nina Nursida, SE., M.Acc.		

Hasil Seminar : Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 77.00)

Mengetahui
An. Dekan

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 30 Januari 2026
Ketua Prodi

Nina Nursida, SE., M.Acc

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 113/KPTS/FE-UIR/2026, Tanggal 30 Januari 2026, Maka pada Hari Jumat/30 Januari 2026 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensive/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2022/2023.

1. Nama	: Syazwani Najwa
2. NPM	: 215310009
3. Program Studi	: Akuntansi S1
4. Judul Skripsi	: PENGARUH INVESMENT OPPORTUNITY SET (IOS), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL, TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BASIS MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BEI
5. Tanggal Ujian	: 30 Januari 2026
6. Waktu Ujian	: 60 menit
7. Tempat Ujian	:
8. Yudicium/Nilai	: Lulus (B) 75.50
9. Keterangan lain	: Aman dan lancar

PANITIA UJIAN

Ketua

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Nina Nursida, SE., M.Acc
Kaprodi Akuntansi S1

Dosen Penguji

1. Efi Susanti, SE., M.Acc.
2. H. Burhanuddin, SE., M.Si.
3. Nina Nursida, SE., M.Acc.

Notulen

1. Nina Nursida, SE., M.Acc.

Pekanbaru, 30 Januari 2026

Mengetahui

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama	: Syazwani Najwa
PM	: 215310009
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Akuntansi S1
Judul Skripsi	: PENGARUH INVESMENT OPPORTUNITY SET (IOS), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL, TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BASIS MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BEI

Disahkan Oeh:

PEMBIMBING

Efi Susanti, SE., M.Acc.

DEKAN

Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

KETUA PRODI

Nina Nursida, SE., M.Acc

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Syazwani Najwa

NPM : 215310009

Judul Proposal : PENGARUH INVESMENT OPPORTUNITY SET (IOS), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL, TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BASIS MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BEI

Penguji : 1. Sanusi Ariyanto, SE., Ak., MM., CA., CPA.
2. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA.

Hari/Tanggal Seminar : 17 Juni 2025

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

Judul : Disetujui

Permasalahan : Jelas

Tujuan Penelitian : Jelas

Hipotesa : Sesuai

Variabel yang diteliti : Jelas

Alat yang dipakai : Sesuai

Populasi dan sampel : Jelas

Cara pengambilan sampel : Sesuai

Sumber data : Jelas

Cara memperoleh data : Jelas

Teknik Pengolahan data : Jelas

Daftar kepustakaan : Cukup

Teknik penyusunan laporan : Jelas

Kesimpulan tim seminar : Tidak perlu diseminarkan kembali

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No.	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Efi Susanti, SE., M.Acc.	Ketua	
2.	Sanusi Ariyanto, SE., Ak., MM., CA., CPA	Anggota	
3.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA.	Anggota	

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis

Pekanbaru, 17 Juni 2025
Sekretaris

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR: 113/Kpts/FE-UIR/2026
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral komprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.

2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018

6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.

7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :

   a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun

   b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen

   c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1

   d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Syazwani Najwa
NPM	: 215310009
Program Studi	: Akuntansi S1
Judul Skripsi	: PENGARUH INVESMENT OPPORTUNITY SET (IOS), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL, TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BASIS MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BEI

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

No.	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1.	Efi Susanti, SE., M.Acc.	Penata, C/c	Materi	Ketua
2.	H. Burhanuddin, SE., M.Si.	Penata, C/c	Sistematika	Sekretaris
3.	Nina Nursida, SE., M.Acc.	Penata, C/c	Methodologi	Anggota
4.	Nina Nursida, SE., M.Acc.	Penata, C/c	Penyajian, Bahasa	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
   Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 30 Januari 2026
Dekan,

Dr. Hj. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Syazwani Najwa

N P M : 215310009

Program Studi : Akuntansi S1

Topik : Akuntansi Keuangan

Pembimbing : Efi Susanti, SE., M.Acc.

Pekanbaru, 04 Oktober 2024

Menyetujui,

Nina Nursida, SE., M.Acc

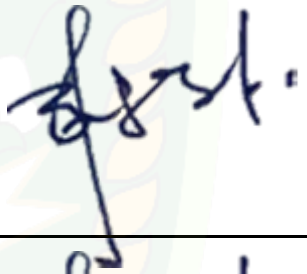
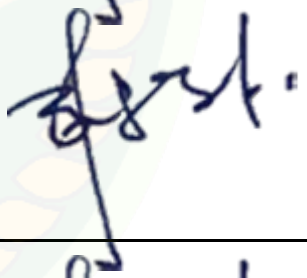
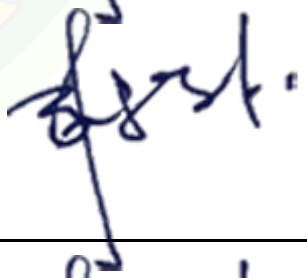
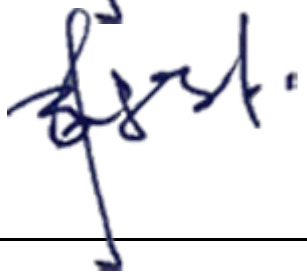
NPK. 19 0402 790

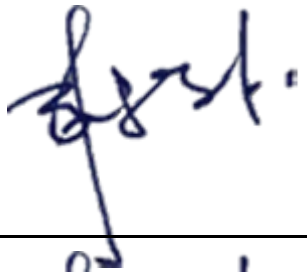
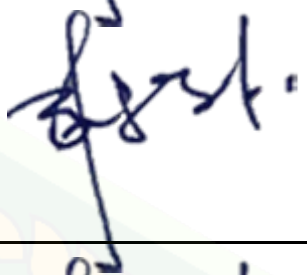
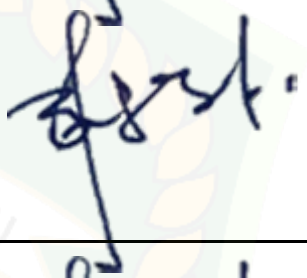
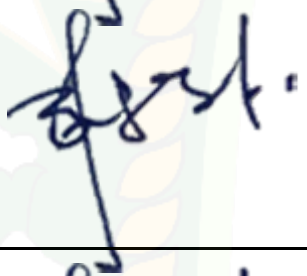
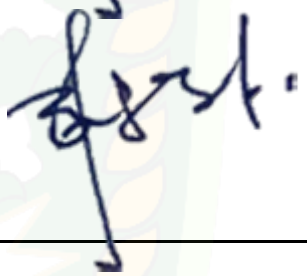
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syazwani Najwa
NPM : 215310009
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi S1
Sponsor : Efi Susanti, SE., M.Acc.
Judul Skripsi : PENGARUH INVESMENT OPPORTUNITY SET (IOS), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL, TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BASIS MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut :

NO.	Tanggal	Berita Acara	Paraf Sponsor
1	11 Februari 2025	Cek kembali format penulisan 1. populasi sampel masih belum jelas 2. referensi ditambahkan 3. fenomena belum jelas	
2	12 Maret 2025	Cek kembali format penulisan perbaiki sama dengan yang sbelumnya, referensi ditambahkan,	
3	19 Maret 2025	Cek kembali format penulisan 1. referensi masih kurang, 2, LBM novelty dan permasalahan belum jelas	
4	30 April 2025	Cek kembali format penulisan	

NO.	Tanggal	Berita Acara	Paraf Sponsor
5	30 Oktober 2025	Ikuti penulisan sesuai panduan skripsi terbaru Mesti jelas pengukuran variabel yang digunakan	
6	07 November 2025	pembahasan masih belum jelas, perlu ditambahkan penelitian lainnya gambaran umum perusahaan diperbaiki deskripsi statistik perbaiki data yang bervariasi	
7	17 November 2025	data coba di run kembali pembahasan perlu lebih dalam berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tambahkan penelitian terdahulu	
8	21 November 2025	1. Cek kembali format penulisan 2. kriteria sampel perbaiki 3. hasil penelitian tidak sinkron dengan pembahasan, mohon diperhatikan kembali 4. kesimpulan tidak sesuai dengan tujuan penelitian 5. lampiran mesti asli dari hasil spss	
9	08 Desember 2025	Cek kembali format penulisan lanjutkan semhas, siapkan dengan baik	

Pekanbaru, 08 Maret 2025
Wakil Dekan I

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAK. EKONOMI

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.
NPK. 19790914 200501 2 002

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: info@uir.ac.id Website: www.eco.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS

Nomor : 001/A-UIR/5-FEB/2026

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru Menerangkan Bahwa :

Nama	: Syazwani Najwa
Tempat/Tgl. Lahir	: Sungai rambai/09 September 2001
NPM	: 215310009
Fakultas/Prodi	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIR/Akuntansi S1
Alamat	: Jl Soebrantas sungai rambai, kel.terkul, kec.rupat

Nama tersebut diatas adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dan terdaftar pada tahun akademis 2025/2026. Berdasarkan surat keputusan Dekan Nomor : 113 Tanggal 30 Januari 2026, maka yang bersangkutan dinyatakan ”LULUS SARJANA (S1)” pada ujian Skripsi/Oral Komprehensive pada hari Jumat, 30 Januari 2026.

Dengan judul Skripsi/Penelitian :

PENGARUH INVESMENT OPPORTUNITY SET (IOS), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL, TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BASIS MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BEI

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Maret 2026
Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Hj. Eva Sundari, S.E., M.M., CRBC., QMA
NUPTK. 4436750651230112

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SYAZWANI NAJWA
NPM : 215310009
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : PENGARUH INVESMENT OPPORTUNITY SET (IOS), KEPEMILIKAN MENEJERIAL, STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BASIC MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 17% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam ***institution paper repository,*** Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 2 Maret 2026
Ketua Program Studi Akuntansi

Nina Nursida, SE., M.Acc

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul:

PENGARUH INVESMENT OPPORTUNITY SET (IOS), KEPEMILIKAN MENEJERIAL, STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BASIC MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang di sebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 30 Januari 2026

Yang memberi pernyataan



SYAZWANI NAJWA
NPM. 215310009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *invesment opportunity set*, kepemilikan manajerial, struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 35 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama rentang waktu 2021-2023. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *invesment opportunity set* dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualits laba. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara simultan variabel variabel *invesment opportunity set*, kepemilikan manajerial, struktur modal berpengaruh teradap kualitas laba.

Kata Kunci : *Invesment Opportunity Set*, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of the investment opportunity set, managerial ownership, and capital structure on the quality of earnings in basic material companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using purposive sampling techniques, resulting in 35 companies that met the research criteria during the period from 2021 to 2023. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis techniques. Based on the testing results, it was found that the investment opportunity set and capital structure variables have a negative effect on earnings quality. The managerial ownership variable does not have an effect on earnings quality. Simultaneously, the investment opportunity set, managerial ownership, and capital structure variables have an effect on earnings quality.

Keywords: *Investment Opportunity Set, Managerial Ownership, Capital Structure*

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Sistematika penulisan 9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS **11**
2.1 Telaah Pustaka 11
2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 11
2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 12
2.1.3 Kualitas Laba 14
2.1.4 *Investment Opportunity Set* 16
2.1.5 Kepemilikan Manajerial 18
2.1.6 Struktur Modal 20
2.1.7 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba 22
2.1.8 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba 23
2.1.9 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba 25
2.1.10 Penelitian terdahulu 26
2.2 Model Penelitian 28
2.3 Hipotesis 28
BAB III METODE PENELITIAN **29**
3.1 Desain Penelitian 29
3.2 Objek Penelitian 29
3.3 Definisi Variabel Penelitian 30
3.3.1 Variabel Dependen 30
3.3.2 Variabel Independen 31
3.4 Populasi dan Sampel 32
3.4.1 Populasi 32

3.4.2 Sampel 33
3.5 Jenis dan Sumber Data 35
3.6 Teknik pengumpulan data 35
3.7 Teknik analisis data 36
3.7.1 Statistik Dekriptif 36
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda 36
3.7.3 Uji Asumsi Klasik 37
3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (r^2) 38
3.7.5 Uji Hipotesis 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 41
4.2 Hasil Penelitian 57
4.2.1 Staistik Deskriptif 58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik 60
4.2.2.1 Uji Normalitas 60
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas 61
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas 61
4.2.2.4 Uji Autokorelasi 63
4.2.3 Teknik Analisis Data 64
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi 65
4.2.4 Uji Hipotesis 66
4.2.4.1 Uji Regresi Simultan (F) 66
4.2.4.2 Uji Regresi Parsial (uji t) 66
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 67
4.3.1 Pengaruh *Invesment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba 67
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajeri al Terhadap Kualitas Laba 69
4.3.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba 70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 72
5.1 Simpulan 72
5.2 Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 39
Tabel 3.1 Definisi Operasional 53
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian 38
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian 38
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 58
Tabel 4.2 Hasil Uji Noormalitas 60
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas 61
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedasitas 61
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 63
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi 64
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi 65
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Parsial 67
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Simultan 67

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 41
Gambar 4.1 *Grafik Scattelpot* 47

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis di Indonesia berlangsung dengan sangat cepat, ditandai oleh kemunculan banyak perusahaan baru yang menciptakan persaingan ketat. Laporan keuangan memiliki peran krusial, baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal. Laporan keuangan sendiri merupakan gambaran sistematis mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Melalui laporan ini, perusahaan memenuhi tanggung jawabnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan tujuan utamanya adalah meraih keuntungan sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat.

Laporan keuangan tahunan sangat penting bagi setiap bisnis karena dapat menunjukkan laba perusahaan mengalami peningkatan atau sebaliknya. Laporan keuangan menjadi media utama untuk mencatat berbagai informasi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerjanya secara keseluruhan. Informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemegang saham, untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Kualitas laba tidak hanya dalam menilai kinerja perusahaan saat ini tetapi juga sebagai alat untuk memproyeksikan potensi kinerja di masa depan. Dengan demikian, memastikan keandalan laporan keuangan menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

Laba merupakan bagian informasi dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian bagi pengguna informasi laporan keuangan. Informasi tentang laba

dapat menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Informasi laba juga dapat digunakan sebagai indikator kinerja (Laoli & Herawaty, 2019). Menurut (Junaedah et al., 2023) Kualitas laba bergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Dalam sudut pandang investor jika memanfaatkan informasi laba sebagai dasar dalam keputusan berinvestasi, ini menunjukan kualitas laba tersebut. Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara *continue* dan stabil. Gaol (2014) mengungkapkan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba dimasa depan ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukan keadaan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Dalam menjaga kepercayaan investor laporan keuangan disajikan secara tepat tanpa adanya manipulasi terutama pada bagian laba, yang memberikan gambaran kondisi ril pada suatu perusahaan. laba yang tinggi biasanya dapat menarik investor untuk dapat menanamkan modalnya pada perusahan tersebut. Akan tetapi kualitas laba yang rendah mencerminkan bahwa laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kinerja sebenarnya dari perusahaan. Hal ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat oleh berbagai pihak terkait (Marpaung, 2019).

Faktanya masih terjadi adanya pelaporan yang tidak sesuai dengan kinerja yang sebenarnya. Pada PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) melakukan manipulasi laporan keuangan. Manajemen BUMN konstruksi diperiksa auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), ada pos-pos dalam laporan keuangannya yan diduga tak sesuai dengan kondisi riil. Wakil Menteri

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Badan Usaha Milik Negara, Kartika Wirjoatmodjo, yang mengungkapkan dugaan manipulasi laporan keuangan Waskita Karya dan Wijaya Karya. Mantan Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ini mengendus penyimpangan, karena dua perusahaan ini melaporkan kinerja yang baik namun berkebalikan dengan sejumlah kondisi, antara lain arus kas yang negatif. Menurut data idnfinancials.com, kerugian WSBP pada 9M 2023 tercatat sebesar Rp509,86 miliar. Berdasarkan laporan keuangan yang baru saja dirilis, WSBP membukukan pendapatan usaha sebesar Rp1,33 triliun pada 9M 2024. Pendapatan usaha perseroan di periode ini naik 29% yoy atau dari Rp1,03 triliun pada 9M 2023. Namun beban pokok pendapatan WSBP pada 9M 2024 meningkat 19% yoy menjadi sebesar Rp1,05 triliun. Kemudian beban penjualan perseroan membengkak 62% yoy menjadi Rp99,17 miliar, beban keuangan naik 8% yoy menjadi Rp212,9 miliar, serta pendapatan lainnya minus Rp163,9 miliar (Monica et al., 2024).

Selanjutnya pada PT Wijya Karya yang terbebani oleh utang-utang proyek infrastruktur, kini mereka coba menutupinya dengan merekayasa laporan keuangan. Beton Tbk melambungkan laba bersih sebesar Rp 14,310 miliar dari laporan yang disajikan dengan mencatatkan laba bersih menjadi Rp34,126 miliar pada tahun 2023, atau anjlok 79,01 persen dibanding tahun 2022 yang mencapai Rp162,91 miliar. Dampaknya, laba bersih per saham dasar melorot ke level Rp3,92 per lembar pada akhir tahun 2023. Sedangkan di akhir tahun 2022 berada di level Rp18,69 per helai. Direktur Utama WTON, Kuntjara melaporkan, pendapatan usaha sebesar Rp4,203 triliun pada tahun 2023. Hasil itu turun 29,9

persen dibanding tahun 2022 yang tercatat sebesar Rp6,003 triliun. Pemicunya, penjualan produk putar amblas 27,8 persen secara tahunan menjadi Rp2,182 triliun pada tahun 2023. Senasib, penjualan produk selain putar longsor 39,06 persen secara tahunan menjadi Rp1,56 triliun. Tapi pendapatan jasa konstruksi tumbuh 6,6 persen secara tahunan menjadi Rp402,73 miliar. Walau beban pokok pendapatan dapat ditekan sedalam 29,1 persen secara tahunan menjadi Rp3,88 triliun pada tahun 2023. Tapi laba kotor tetap turun 37,7 persen secara tahunan menjadi Rp322,9 miliar (Aziz, 2024).

Dari masalah tersebut dapat dilihat bahwa sektor bahan baku di Indonesia mengalami tantangan yang serupa terkait dengan konversi laba menjadi kas. Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan kualitas laba. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *Investment Opportunity Set* (IOS). Konsep IOS mengacu pada berbagai peluang investasi yang dimiliki perusahaan, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Secara sederhana, IOS mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki proyek atau investasi yang diharapkan dapat menghasilkan pengembalian lebih tinggi dibandingkan dengan biaya modal yang dikeluarkan untuk membiayai investasi tersebut. Menurut Kurniawan & Aisah (2020), set kesempatan investasi ini sangat penting dalam menentukan keputusan yang diambil oleh manajer, pemilik, investor, dan kreditor. IOS dapat memberikan gambaran mengenai prospek pertumbuhan perusahaan yang lebih baik, yang tercermin dalam keputusan investasi yang akan dilakukan. Dalam konteks ini, perusahaan dengan IOS yang tinggi seringkali memiliki banyak peluang ekspansi dan pengembangan,

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

kepemilikan manajerial menjadi variabel penting yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan strategi pengembangan perusahaan. Ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik yang memiliki kepentingan langsung dalam keberhasilan perusahaan..

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengarui kualitas laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Ini mencerminkan sejauh mana manajer memiliki kepentingan finansial dalam kinerja perusahaan. Penelitian oleh Nugroho dan Darmawan (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar insentif manajer untuk mengelola laba dengan hati-hati dan realistis. Manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung lebih berfokus pada keberlanjutan dan pengelolaan laba yang efisien, sehingga meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan. Hal ini terkait dengan penghindaran pengakuan laba yang berlebihan atau akrual yang tidak realistis, yang sering terjadi pada perusahaan dengan sedikit kepemilikan manajerial (Siregar & Lubis, 2021). Ketika manajer memiliki kepemilikan saham yang signifikan, mereka cenderung lebih terlibat dalam pengelolaan perusahaan dan memiliki insentif untuk memastikan kinerja jangka panjang yang baik. Hal ini dapat memengaruhi pilihan struktur modal perusahaan.

Faktor yang terakhir adalah struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi dari berbagai sumber pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan

untuk mendanai aset dan operasionalnya yang seimbang antara ekuitas dan utang. Dalam penelitian Andayani dan Widiastuti (2021), ditemukan bahwa utang yang terlalu tinggi dapat menurunkan kualitas laba karena perusahaan harus memenuhi kewajiban bunga dan pembayaran utang dengan cara mengakui laba lebih cepat, yang sering kali berbasis akrual. Sebaliknya, struktur modal yang lebih stabil, dengan proporsi utang yang wajar, akan membantu perusahaan dalam menjaga kualitas laba yang lebih baik. Aji & Pratama (2020) menambahkan bahwa struktur modal yang sehat memberikan fleksibilitas finansial lebih besar, memungkinkan perusahaan membuat keputusan yang lebih bijak dalam investasi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas laba yang berkelanjutan.

Dari faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba tersebut adanya beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Aisah (2020) menunjukkan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh terhadap kualitas laba. Sebaliknya, penelitian oleh Rofiqoh & Riono (2020) mengungkapkan bahwa IOS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, kepemilikan manajerial juga turut memengaruhi kualitas laba. Purba (2021) menyatakann bahwa kepemilikan manajeril berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berbeda dengan temuan dari Septiano dkk. (2022), yang tidak menemukan adanya hubungan signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kualitas laba. Selain itu, struktur modal perusahaan, yang mencakup penggunaan utang dalam pembiayaan operasional, juga berperan dalam menentukan kualitas laba yang dihasilkan. Penelitian oleh Fauziati et al. (2019) menyatakan struktor modal berpengaruh

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

terhadap kualitas laba. Sebaliknya, Ayem & Lori (2020) menyatakan bahwa struktur modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya. Untuk itu, penulis melakukan penelitian yang merupakan replikasi dari penelitian (Santoso & Handoko (2022) mengenai *Invesment opportunity set*, presensi laba, struktur modal dan kulitas laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Santoso & Handoko (2022) yaitu objek penelitian ini menggunakan objek perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan objek perusahaan sektor manufaktur. Kemudian penulis memperbarui rentang waktu periode penelitian mulai dari 2021-2023, hal ini guna melihat perkembangan terkait data laporan keuangan. Serta penulis mengganti variabel Presensi laba dengan kepemilikan manajerial karena kepemilkan manajerial manajerial lebih relevan dalam mencerminkan insentif dan motivasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer dapat mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada jangka panjang, yang berdampak positif pada pertumbuhan dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan terkait kualitas laba, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk karya ilmiah dengan topik: "Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan *Basic Material* Yang Terdaftar di BEI.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan *basic material* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba pada perusahaan *basic material* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh dari *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan *basic material* yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba pada perusahaan *basic material* yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh dari struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan *basic material* yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Bagi regulator, temuan penelitian dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung transparansi dan

akuntabilitas laporan keuangan, serta mendorong tata kelola perusahaan yang lebih baik.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan landasan untuk merumuskan kebijakan internal yang fokus pada optimalisasi investasi, pengelolaan struktur modal, dan kebijakan terkait kepemilikan saham oleh manajemen. Dengan kebijakan yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba dan menciptakan stabilitas finansial jangka panjang.

1.5 Sistematika penulisan

Untuk mendapatkan gambaran tentang bagian-bagian yang dibahas dalam penelitian ini, penulis secara sistematis menggambarkan isi dari masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan terkait latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi dasar pembentukan hipotesis. Dalam bab ini mengkaji tentang landasan teori yang terkait, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode-metode dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini juga akan dijelaskan

mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai gambaran umum objek penelitian, pemaparan hasil pengolahan data penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan penjelasan atas hasil penelitian dengan argumentasi logis sesuai dengan topik penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran bagi peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh michael Spance (1973) menjelaskan bahwa teori sinyal pemilik informasi memberikan sinyal berupa informasi yang menunjukan kondisi yang menguntungkan bagi investor. Informasi tersebut dirancang untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan, potensi pertumbuhannya, serta bagaimana strategi bisnisnya dapat menciptakan nilai tambah di masa depan. Dengan demikian, sinyal berfungsi sebagai indikator kepercayaan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya.

Menurut Nurhayati dan Ermalina (2021), teori sinyal merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana laporan keuangan dan informasi terkait lainnya dapat berperan sebagai alat komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal. Dalam konteks ini, laporan keuangan yang disusun dengan baik memberikan dua jenis sinyal: "berita baik" (*good news*) yang menunjukkan kinerja positif dan "berita buruk" (*bad news*) yang mencerminkan kinerja yang kurang memuaskan. Informasi ini sangat penting dalam pengambilan keputusan oleh investor, terutama dalam situasi di mana asimetri informasi menjadi hambatan. Dengan adanya laporan keuangan yang transparan dan akurat, pihak eksternal dapat memahami kondisi riil

perusahaan, mengurangi ketidakpastian, dan mengambil keputusan yang lebih rasional.

Teori sinyal juga mencakup dimensi reputasi dan transparansi. Informasi yang diberikan melalui laporan keuangan harus mencerminkan integritas dan tanggung jawab manajemen. Investor dan kreditor mengandalkan informasi ini untuk mengevaluasi stabilitas dan prospek perusahaan, termasuk memutuskan apakah akan memberikan pendanaan lebih lanjut. Nurhayati dan Ermalina (2021) menambahkan bahwa laporan keuangan yang andal dapat meningkatkan semangat kerja karyawan serta membantu perusahaan mencapai tujuan strategisnya. Selain itu, laporan ini juga mencakup data penting seperti pendapatan, kapitalisasi pasar, dan kinerja saham yang dapat digunakan oleh investor untuk memproyeksikan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

C. Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai kontrak di mana pihak principal mendelegasikan wewenang kepada agent untuk mengambil keputusan dan menjalankan perusahaan. Namun, pemisahan peran ini sering kali memunculkan konflik keagenan akibat perbedaan tujuan antara kedua pihak. Hubungan yang diuraikan dalam teori keagenan menunjukkan bahwa pemegang saham sebagai pemilik kekayaan mengharapkan manajer untuk mengelola aset mereka dengan cara yang menghasilkan keuntungan optimal. Di sisi lain, manajer mungkin memiliki insentif untuk bertindak demi keuntungan pribadi, seperti meningkatkan

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

kompensasi mereka atau mempertahankan posisi mereka, meskipun tindakan tersebut tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Konflik keagenan menjadi penyebab utama ketidaktransparanan dalam pelaporan laba. Manajemen mungkin tergoda untuk melakukan manajemen laba, yaitu praktik memanipulasi angka laba agar terlihat lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Menurut Gusriandari et al. (2022), praktik semacam ini dapat menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan, sehingga mengurangi kualitas laba dan merugikan para pemegang saham dalam pengambilan keputusan strategis.

Dalam upaya mengatasi konflik keagenan dan meningkatkan kualitas laba, pengawasan yang efektif menjadi kunci utama. Dewan komisaris, sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, memiliki peran penting dalam menyeimbangkan kepentingan antara principal dan agent. Dewan komisaris yang independen dan kompeten dapat memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat dan dapat dipercaya (Rizqi et al., 2020). Dalam kerangka teori keagenan, transparansi dan akuntabilitas menjadi elemen kunci untuk meminimalkan risiko konflik dan meningkatkan kualitas laba. Transparansi dalam laporan keuangan memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan secara obyektif. Di sisi lain, akuntabilitas memastikan bahwa manajer bertanggung jawab atas keputusan mereka dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2.1.3 Kualitas Laba

1. Pengertian Kualitas Laba

Menurut (Gaver & Gaver, 1993) kualitas laba merupakan sebuah informasi keuangan memiliki sifat relevan dan reliable (andal), berkualitas dan bermanfaat bagi para pemakainya, memiliki sifat bernilai prediktif, bernilai umpan balik, dan tepat waktu, sedangkan, reliabilitas (keandalan) memiliki ciri bersifat dapat diujikan, penyajian yang jujur dan tidak memihak/netral. Dalam penelitian ekonomi dan keuangan, kualitas laba dapat diartikan sebagai tingkat keandalan informasi keuangan yang disajikan, yang mencerminkan nilai yang sesungguhnya bagi pemangku kepentingan.

Budiarti & Susanto (2022), kualitas laba dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, termasuk pengakuan dan pengukuran pendapatan serta beban. Penggunaan metode akuntansi yang berbeda dapat menghasilkan laba yang tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan, yang mengarah pada penurunan kualitas laba.

Kualitas laba yang baik sangat penting bagi perusahaan untuk membangun kepercayaan dengan investor dan kreditor. Kualitas laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan keputusan investasi dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan eksternal (Syarli, 2020). Oleh karena itu, kualitas laba bukan hanya faktor yang berhubungan dengan laporan keuangan, tetapi juga mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2. Indikator Pengukuran Kualitas Laba

Pengukuran kualitas laba memiliki berbagai macam metode. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio sedangkan pendekatan kualitatif berdasarkan pendapat (*judgement*) atau pandangan yang berlandaskan logika, pengalaman, dan wawasan. Berikut ini adalah beberapa jenis pengukuran kualitas laba (Rely & Arsjah, 2021):

1) Discretionary Accruals

Discretionary accruals dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba. Kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasi laba yang semakin berkualitas. *Discretionary Accruals* dihitung dengan rumus:

$$\boldsymbol{DA}\mathbf{i},\mathbf{t} = \frac{\boldsymbol{TAit}}{\boldsymbol{Ait} - \mathbf{1}} - \boldsymbol{NDAit}$$

2) *Earnings Response Coefficients* (ERC)

Earnings Response Coefficients (ERC) adalah ukuran besaran abnormal return suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba tak terduga (unexpected earnings) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. ERC dihitung dengan rumus:

$$\boldsymbol{CAR} = \boldsymbol{\alpha} + \boldsymbol{\beta} + (\boldsymbol{UE}) + \boldsymbol{e}$$

$$\boldsymbol{\beta} = \frac{\boldsymbol{CAR} - \boldsymbol{\alpha} - \boldsymbol{e}}{\boldsymbol{UE}}$$

Keterangan:
CAR : *Cumulative abnormal return*
UE *: Unexpected earnings*
$\boldsymbol{\alpha}$: Konstanta
$\boldsymbol{\beta}$: Koefisien hasil regresi (ERC)
e : Komponen error

3. *Quality of Income Ratio*

Sebuah indikator yang digunakan untuk menilai seberapa baik laba yang dilaporkan oleh perusahaan mencerminkan arus kas yang dihasilkan dari operasi. Rasio ini memberikan wawasan tentang kualitas laba, dengan fokus pada seberapa banyak laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional yang nyata dibandingkan dengan laba yang mungkin dihasilkan dari akrual atau pengakuan pendapatan yang tidak berkelanjutan. *Quality of Income Ratio* dihitung dengan rumus (Anggraeni & Widati, 2022) :

$$\boldsymbol{Quality\ of\ Income = \frac{Arus\ Kas\ Oprasi}{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}}$$

2.1.4 *Investment Opportunity Set*

1. Pengertian *Investment Opportunity Set*

Menurut (Yuliani et al., 2021), IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar. IOS sering dianggap sebagai indikator penting yang menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan, terutama dalam hal peningkatan nilai pasar dan daya tarik bagi investor.

Menurut Narita dan Taqwa (2020), IOS memainkan peran strategis dalam memberikan sinyal kepada para investor mengenai potensi keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan. IOS ini sering diukur menggunakan rasio-rasio tertentu seperti *Market-to-Book Ratio* atau rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Sementara itu, penelitian oleh Firnando (2021) menegaskan bahwa IOS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek investasi yang menjanjikan, yang dapat menghasilkan laba dan return lebih tinggi di masa depan.

Narita dan Taqwa (2020) juga menyebutkan bahwa IOS sering kali digunakan sebagai alat oleh manajemen untuk memberikan sinyal kepada pasar, sesuai dengan teori sinyal. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat IOS yang tinggi mampu memberikan informasi kepada pasar bahwa mereka memiliki potensi keuntungan yang signifikan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

2. Indikator Pengukuran *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set (IOS) adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan berbagai peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan. Indikator pengukuran Investment Opportunity Set dapat diukur dengan (Yuliani et al., 2021b) :

1) MBE

Peluang investasi perusahaan yang be/rkaitan dengan ekuitasnya, rumus menghitung rasionya adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{MBE = \frac{Jumlah\ \ Saham\ Yang\ Beredar\ X\ Harga\ Penutupan\ Saham}{Total\ Ekuitas}}$$

2) MBVA

Peluang investasi perusahaan yang berkaitan dengan asetnya, rumus menghitung rasionya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{MVBVA} = \mathbf{TA} - \mathbf{TE} + (\mathbf{JSB\ x\ HPS})/\boldsymbol{TA}$$

Keterangan :
TA : Total Aset
TE : Total Ekuitas
JSB : Jumlah Saham Beredar
HPS : Harga Penutupan Saham

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

1. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen baik sebagai direktur maupun sebagai dewan komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Perusahaan yang mepunyai kepemilikan manajerial berbeda dengan perusahaan yang tanpa kepemilikan manajerial. Perbedaannya terletak pada kualitas pengambilan keputusan oleh manajer serta aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam mengoperasikan perusahaan (Rustan, 2023). Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, diharapkan konflik keagenan antara pemilik modal dan pengelola perusahaan dapat diminimalisir.

Menurut Syarli (2020), kepemilikan manajerial memberikan insentif kepada manajemen untuk bertindak lebih hati-hati dan mengutamakan kepentingan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Hal ini karena

mereka turut memiliki bagian dalam keuntungan maupun kerugian perusahaan. Kepemilikan manajerial sering dikaitkan dengan peningkatan kinerja perusahaan.

Menurut Rizqi et al. (2020), kepemilikan manajerial dapat mendorong manajemen untuk melaporkan laba secara lebih transparan dan akurat, karena laba yang dilaporkan akan berdampak langsung pada nilai saham yang mereka miliki.

2. Indikator Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Indikator kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, termasuk eksekutif dan anggota dewan direksi. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dan kinerja keuangan, serta menciptakan insentif bagi manajemen untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham Berikut adalah beberapa pengukuran struktur modal yang umum digunakan (Rustan, 2023):

Kepemilikan manajerial dasar menghitung persentase saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar. Rasio terkonsolidasi mencakup saham keluarga manajemen, sedangkan rasio berdasarkan kategori memisahkan kepemilikan dewan direksi dan eksekutif. Rasio terhadap total ekuitas mengukur nilai saham manajemen dari total ekuitas, dan rasio dalam hubungan dengan kinerja mengaitkan saham manajemen dengan laba bersih.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2.1.6 Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasi perusahaan. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian-penambahan utang akan memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut (Arniwita et al., 2021).

Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Rizqi et al. (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang seimbang, yakni kombinasi yang tepat antara utang dan ekuitas, cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan menurunkan kepercayaan investor.

2. Indikator Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal perusahaan mengacu pada cara perusahaan membiayai asetnya melalui kombinasi utang dan ekuitas. ada beberapa pengukuranyang dapat digunakan sebagai pengukuran struktur modal. Berikut adalah beberapa pengukuran struktur modal yang umum digunakan (Sudianto et al., 2022)**:**

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham . *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan rumus:

$$\boldsymbol{DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}}$$

2) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Debt to Total Assets Ratio (DAR) rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi total utang perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dihitung dengan rumus :

$$\boldsymbol{DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}}$$

3) *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTD/E Ratio)

Long-Term Debt to Equity Ratio (LTD/E Ratio) adalah yang digunakan untuk mengukur proporsi utang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjang dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. *Long-Term Debt to Equity Ratio* dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{LTD = \frac{Total\ Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Ekuitas}}$$

4) *Equity to Total Assets Ratio* (ETAR)

Equity to Total Assets Ratio (ETAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi total ekuitas perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas, dan sebaliknya, seberapa besar aset yang dibiayai oleh utang. *Equity to Total Assets Ratio* dihitung dengan rumus :

$$\boldsymbol{ETAR = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Aset}}$$

2.1.7 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Menurut Smith dan Watts (1992*) investment opportunity set* merupakan hasil dari pilihan-pilihan untuk membuat investasi di masa mendatang. Kesempatan investasi menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari prospek pertumbuhan. Prospek pertumbuhan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak manajemen, investor, serta kreditur. Prospek perusahaan yang tumbuh bagi investor merupakan suatu hal yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan return yang tinggi.

Investment Opportunity Set (IOS) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak peluang untuk tumbuh dan berkembang di masa depan. Keputusan tersebut ditentukan oleh manajemen saat ini dengan menjadi pilihan investasi yang unggul serta mampu menghasilkan pengembalian (return) yang lebih besar di masa mendatang. Manajemen cenderung menyajikan informasi yang positif mengenai kualitas laba

perusahaan kepada pengguna laporan keuangan, untuk menarik minat mereka. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat IOS, semakin baik kualitas laba perusahaan (E. Kurniawan & Aisah, 2020).

Konsep ini sesuai dengan teori sinyal, di mana perusahaan dengan nilai IOS yang tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar. Nilai IOS yang tinggi mencerminkan potensi pertumbuhan yang dapat menarik lebih banyak investor, dengan harapan mereka akan memperoleh imbal hasil yang lebih besar di masa mendatang Narita dan Taqwa (2020). Dalam upaya untuk mempertahankan pertumbuhan tersebut, perusahaan mungkin terlibat dalam aktivitas manajemen laba guna menjaga daya tarik dan kredibilitasnya di mata investor.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ayem dan Lori (2020), E. Kurniawan dan Aisah (2020), Herawati dkk. (2020), serta Hakim dan Abbas (2019), mengonfirmasi bahwa IOS memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2.1.8 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh individu-individu yang berada dalam posisi manajerial di perusahaan, termasuk direksi, manajer, dan anggota dewan komisaris (Rapika, 2021). Kepemilikan ini mencerminkan sejauh mana pihak manajemen memiliki kepentingan dalam perusahaan, yang dapat memengaruhi cara mereka mengambil keputusan strategis dan operasional. Kepemilikan saham oleh manajemen dianggap dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan yang

mungkin muncul antara pemegang saham eksternal dan manajemen (Pratama & Sunarto, 2018).

Kepemilikan saham oleh manajemen memainkan peran penting dalam menciptakan insentif yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Ketika manajemen memiliki saham, mereka tidak hanya bertindak sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik yang memiliki kepentingan langsung dalam keberhasilan perusahaan Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Ini disebabkan oleh adanya keselarasan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham, di mana manajemen juga menjadi bagian dari pemegang saham itu sendiri. Selain itu, kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi kemungkinan tindakan oportunis yang dilakukan oleh manajer (Puspitowati & Mulya, 2014).

Menurut teori agensi, kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kualitas laba dengan mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan manajer, meningkatkan insentif bagi manajer untuk membuat keputusan yang strategis, dan mengurangi prilaku oportunisik dalam mengelola laba.

Hasil penelitian Farida & Kusumaningtyas (2017) menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianto, Samrotun, dan Suhendro (2018), yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2.1.9 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur modal merupakan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Struktur modal berhubungan erat dengan likuiditas perusahaan. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan pengelolaan utang yang bijaksana dalam struktur modal dapat membantu memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban tersebut (Putra & Dewi, 2023).

Menurut Suhendra dan Anggraeni (2021) struktur modal yang seimbang dapat membantu perusahaan mencapai efisiensi operasional, sehingga mendukung peningkatan kualitas laba. Sebaliknya, struktur modal yang didominasi oleh utang berisiko membebani perusahaan dan menurunkan kualitas laba. Semakin tinggi struktur modal, maka semakin besar potensi risiko yang dihadapi perusahaan, yang dapat memengaruhi kualitas laba. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban bunga yang harus dibayar jika proporsi utang dalam struktur modal tinggi (Astuti & Prasetyo, 2020).

Menurut teori agensi, penggunaan utang dalam struktur modal dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Hal ini terjadi karena utang menuntut disiplin dalam pengelolaan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran (Jensen & Meckling, 1976). Namun, tingkat utang yang terlalu tinggi justru dapat meningkatkan risiko keuangan dan menghambat kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya mendukung hubungan antara struktur modal dan

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

kualitas laba. Handayani dan Santoso (2021) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, menunjukkan bahwa manajemen struktur modal yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas laba. Di sisi lain, Firmansyah dan Lestari (2019) melaporkan hasil berbeda, di mana struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2.1.10 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu upaya peneliti untuk mencari perbandingan dengan penelitian yang terdahulu, dan juga menjadikannya sebagai acuan atau referensi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Dewi, I.G.A.S., Endiana, I.D.M., & Arizona, P.E. (2020)	Pengaruh *Leverage*, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Mekanisme *Good Corporate Governance Terhadap* Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. 2. Investment Opportunity Set (IOS) memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba. 3. Mekanisme *corporate governance*, seperti komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit, tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
2	Fauziati, P., Darmayanti, Y., & Fathussalmi (2019)	Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba	penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik investment opportunity set (IOS) maupun corporate governance, yang mencakup kepemilikan manajerial, jumlah anggota dewan direksi, jumlah dewan komisaris independen, dan

		(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015)		keberadaan komite audit, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak memengaruhi kualitas laba secara langsung, baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode yang diteliti.
3	Handojo, I., & Maulia, R. (2022)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set*, dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba	penelitian kuantitatif dengan pendekatan causal (penyebab-akibat)	konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang berarti semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi, semakin baik kualitas laba yang dilaporkan. Selain itu, investment opportunity set (IOS) juga berpengaruh terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa peluang investasi yang tersedia memengaruhi cara perusahaan melaporkan laba. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kualitas laba, namun fokus utamanya tetap pada peran konservatisme akuntansi dan IOS dalam meningkatkan kualitas laba.
4	Suryani & Purnama (2020)	Pengaruh IOS dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan.	penelitian kuantitatif	Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, artinya semakin besar peluang investasi yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi kualitas laba yang dilaporkan. Kepemilikan manajerial juga terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba, di mana kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba, meningkatkan transparansi, dan sejalan dengan kepentingan pemegang saham
5	Kurniawan, E., & Aisah, S.N. (2020)	Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme	penelitian kuantitatif	1. Set Kesempatan Investasi (IOS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. 2. Konservatisme berpengaruh negatif

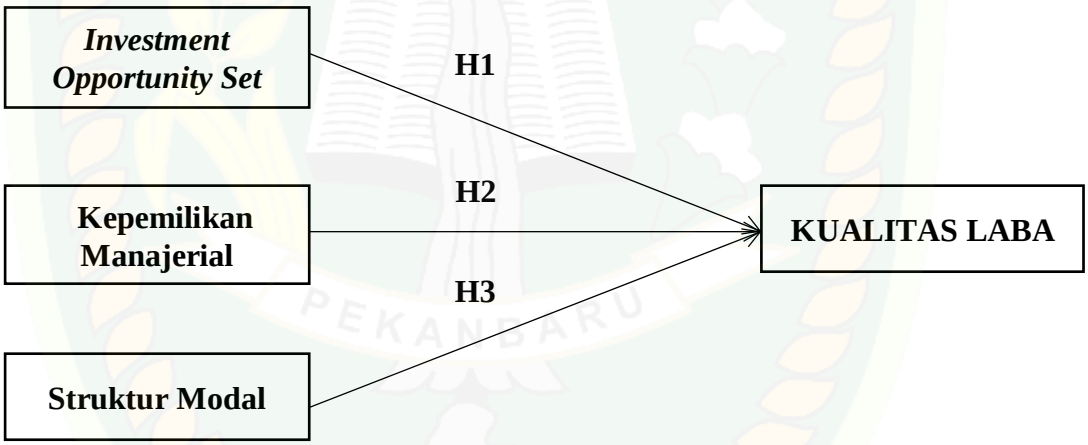
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

		dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia		namun signifikan terhadap kualitas laba. 3. Pertumbuhan laba juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba

2.2 Model Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka, baik teoritis maupun empiris, peneliti mengambarkan kerangka pemikiran penelitian mengenai pengaruh *invesment oportunity set*, kepemilikan manajerial, struktur modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

H_1: *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan basic material yang terdaftar di BEI

H_2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan basic material yang terdaftar di BEI

H_3: Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan basic material yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dikarenakan pendekatan kuantitatif memberikan objektivitas, dimana hipotesis diuji dengan mengumpulkan data, dan kriteria statistik diterapkan untuk menilai tindakan sehingga teruji (Hair et. al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan kebenaran suatu teori atau fenomena yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks ini, data yang dikumpulkan dan dianalisis akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel yang diteliti serta hubungan antar variabel tersebut.

Pendekatan kuantitatif ini juga memberikan keuntungan dalam hal generalisasi hasil penelitian yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas, karena didasarkan pada data yang valid dan reliabel. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel secara lebih objektif, mengurangi bias, dan meningkatkan akurasi dalam pengambilan kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus utama kajian dalam sebuah penelitian, baik berupa fenomena, variabel, maupun individu yang diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Perusahaan basic material merupakan perusahaan yang

memberikan jasa maupun produk yang dijual untuk memenuhi kebutuhan perusahaan lain. Perusahaan basic material di Indonesia memiliki peranan penting dalam memproduksi dan menyediakan pasokan barang ataupun jasa yang andal dengan tujuan untuk mendorong kesejahteraan perusahaan lain yang membutuhkan barang baku *(basic material)* (Gunawan & Imronudin, 2025).

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yakni variabel dependen (y) dan variabel independen (x).

3.3.1 Variabel Dependen

Kualitas laba merujuk pada sejauh mana laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya, tanpa adanya distorsi akibat kebijakan akuntansi atau praktik manajerial yang tidak transparan. Kualitas laba juga mengacu pada perbedaan antara laba yang dilaporkan dengan laba yang sebenarnya dicapai perusahaan, yang bisa mengungkap potensi manipulasi atau pengelolaan laba oleh manajemen (Angraini et al., 2019). Laporan laba yang memiliki kualitas rendah dapat menyebabkan informasi yang disajikan kepada pemangku kepentingan menjadi menyesatkan, yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap keputusan investasi dan kebijakan perusahaan.

Menurut (Kontesa et al., 2020) *Earning Quality* (EQ) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{TACit}{TAit-1} = \alpha 0 + \alpha 1 \frac{1}{TAit-1} - \alpha 2 \frac{\Delta RECit - \Delta RECit}{TAit-1} + \alpha 3 \frac{PPEit}{TAit-1} + eit$$

Keterangan :
TAC_{it} = Total Akrual Perusahaan i pada periode t (tahun berjalan)
TA_{it} = Total Asset Perusahaan i pada periode t (tahun berjalan)
ΔREV_{it} = Seisih Piutang Perusahaan i pada periode t (tahun berjalan)
ΔREC_{it} = Selisih Pendapatan Perusahaan i pada periode t (tahun berjalan)
PPE_{it} = *Plant, Property and Equipment*

3.3.2 Variabel Independen

a. *Investment Opportunity Set* (IOS)

IOS adalah indikator yang menggambarkan peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan, yang tercermin dari potensi proyek-proyek investasi di masa depan. IOS dapat diukur menggunakan rasio MARKET-TO-BOOK RATIO (M/B), yang menghitung perbandingan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar potensi perusahaan untuk berinvestasi di proyek-proyek masa depan, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan laba perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel IOS diukur dengan rumus (Sijabat et al., 2023):

$$\mathbf{MVBVA = TA - TE + (JSB \times HPS)/TA}$$

Keterangan:
MVBVA : *Market Value to Book Value of Assets Ratio*
TA : Total Aset
TE : Total Ekuitas
JSB : Jumlah Saham Beredar
HPS : Harga Penutupan Saham

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajer atau eksekutif perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana para manajer memiliki insentif untuk mengelola perusahaan dengan baik

dan meningkatkan kinerja. Variabel ini diukur dengan menghitung persentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial (Mulyani et al., 2022).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

c. Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada proporsi penggunaan sumber daya finansial yang digunakan oleh perusahaan dalam bentuk utang dan ekuitas untuk mendanai aktivitas operasional dan investasinya. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio* - DER). Semakin tinggi rasio utang, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam struktur pembiayaannya (Fitriana, 2024).

$$\textit{Debt to Equity Ratio}\ (\text{DER}) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan topik yang diteliti, sehingga menjadi cakupan utama dari mana data penelitian diambil. Populasi ini mencakup semua unit analisis yang memenuhi kriteria penelitian, baik berupa individu, kelompok, perusahaan, peristiwa, maupun fenomena lain, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang berlaku pada keseluruhan kelompok tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Populasi didalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang bergerak di sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang berjumlah 112 perusahaan. Berikut daftar populasi pada penelitian ini.

3.4.2 Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses untuk periode 2021 hingga 2023.
2. Perusahaan bahan dasar (*basic materials*) yang menampilkan kepemilikan manajerial untuk periode 2021-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 perusahaan yang memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Total Populasi Perusahaan Bassic Material Yang terdaftar DI BEI	112
	Kriteria Sample	
1	Perusahaan sektor industri bahan dasar (*basic materials*) tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2021 hingga 2023	(40)
2	Perusahaan sektor industri bahan dasar (*basic materials*) yang tidak menampilkan kepemilikan manajerial periode 2021-2023	(37)
Jumlah		35
Jumlah data observasi (perusahaan x 3 tahun)		105

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel penelitian ini, perusahaan yang diunduh melalui website www.idx.com.id dan pencarian manual yang dilakukan peneliti menjadi perusahaan sampel, yaitu 35 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3 Daftar sample Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
6	ARCI	Archi Indonesia Tbk.
7	AVIA	Avia Avian Tbk.
8	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
9	BRNA	Berlina Tbk.
10	BRPT	Barito Pacific Tbk.
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
12	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
No	Kode	Nama Perusahaan
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
16	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
17	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
19	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
21	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
22	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
23	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
24	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
25	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
26	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
27	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
28	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
29	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

No	Kode	Nama Perusahaan
30	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
31	SRSN	Indo Acidatama Tbk
32	SULI	SLJ Global Tbk.
No	Kode	Nama Perusahaan
33	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.
34	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
35	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data berupa angka yang tertera pada laporan keuangan yang berasal dari perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar BEI periode 2021-2023. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu semua informasi yang telah dikumpulkan dari sumber data. Data sekunder yang digunakan yakni laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *basic material* yang BEI periode 2021-2023. Serta data sekunder tersebut diperoleh melalui website resmi BEI (www.idx.com).

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data-data yang terdapat di perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*Annual Report)* perusahaan periode 2021-2023 di website Bursa Efek Indonesia yang terdaftar sebagai sektor perusahaan *basic material*.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

3.7 Teknik analisis data

3.7.1 Statistik Dekriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran dari suatu data yang dapat dilihat melalui hasil perhitungan rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (Sekaran & Bougie, 2020; Ghozali, 2021). Tujuan dilakukan uji statistik deskriptif ini untuk melihat gambaran keseluruhan mengenai karakteristik variabel penelitian sehingga memudahkan dalam memahami data tersebut. Data yang diteliti dikelompokkan *menjadi Invesment opportunity set* (IOS), kepemilikan manajerial dan struktur modal.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Teknik ini berguna untuk meramalkan atau memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen yang ada, serta untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial.

Berikut adalah rumus dasar analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2019):

$$Y=\beta_0+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\epsilon$$

Keterangan :
Y : Kualitas Laba (variabel dependen).
X_1 : *Investment Opportunity Set* (IOS).

X_2 : Kepemilikan Manajerial.
X_3 : Struktur Modal.
β_0 : Konstanta.
B : Koefisien regresi masing-masing variabel independen.
ϵ : Error term.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier yang digunakan memenuhi persyaratan dasar sehingga hasil dari analisis dapat dianggap valid dan reliabel. Tanpa memenuhi asumsi dasar ini, hasil regresi dapat menjadi tidak akurat atau menyesatkan. Ada beberapa uji asumsi klasik yang umum dilakukan dalam regresi linier, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis regresi, baik variabel independen maupun dependen, terdistribusi secara normal. Sebuah model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar sekitar garis diagonal pada grafik atau histogram menunjukkan distribusi yang mirip dengan pola distribusi normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan linear yang sangat kuat antara variabel independen dalam model regresi. Hubungan yang kuat ini dapat mengganggu interpretasi koefisien regresi. Untuk memastikan bahwa multikolinearitas tidak terjadi, digunakan indikator seperti *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai *tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,10 atau nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10, maka

model tersebut tidak mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengecek apakah terdapat korelasi antara kesalahan prediksi pada periode saat ini dan periode sebelumnya dalam model regresi linier. Jika korelasi tersebut ada, maka bisa disimpulkan bahwa model mengalami masalah autokorelasi. Model yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Uji ini biasanya dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) yang nilainya antara 1,5 hingga 2,5, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi (Ghozali, 2018).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah ada perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tersebut seragam, maka model dikatakan homoskedastis, dan jika berbeda, maka model menunjukkan heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Jika titik-titik data tersebar secara acak di sekitar angka 0 tanpa pola bergelombang yang menyempit atau melebar, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

1. Jika nilai r mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai r sangat kecil, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dikarenakan terdapat keterbatasan dalam model regresi.

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri atas uji regresi simultan (F), serta uji regresi parsial (t).

a) Uji Simultan (F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji F digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung > F tabel dengan nilai signifikansi (a) < 0.05, maka hipotesis diterima.
2. Jika F hitung < F tabel dengan nilai signifikansi (a) > 0.05, maka hipotesis ditolak.

b) Uji Regresi Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh tiap variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > 1 tabel dengan nilai signifikansi (a) < 0.05, maka hipotesis diterima.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2. Jika nilai t hitung < 1 tabel dengan nilai signifikansi (a) > 0.05, maka hipotesis ditolak.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *basic material* adalah jenis perusahaan yang secara khusus bergerak di bidang produksi, pengolahan, dan distribusi bahan baku atau material dasar yang menjadi fondasi utama bagi berbagai sektor industri, termasuk pertambangan untuk ekstraksi mineral dan logam, industri kimia untuk pembuatan bahan sintetis dan obat-obatan, produksi semen yang digunakan dalam konstruksi bangunan, pembuatan baja untuk infrastruktur dan manufaktur, serta industri kaca yang mendukung kebutuhan rumah tangga, otomotif, dan elektronik, sehingga mereka memainkan peran krusial dalam rantai pasokan global dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Berdasarkan pemilihan sample yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 35 perusahaan dengan 3 tahun penelitian sehingga total penelitian yang digunakan sebanyak 105 laporan keuangan perusahaan Basic Material.

1. AGII - PT. Samator Indo Gas Tbk.

   Samator Indo Gas Tbk. (sering disebut Samator atau AGII) memiliki akar panjang dalam industri gas Indonesia: jejaknya kembali ke pabrik oksigen yang dibangun oleh NV W.A. Hoek (Belanda) pada awal abad ke-20, namun bentuk perusahaan modern yang sekarang tercatat berkembang pada era

1970-an ketika PT Samator didirikan sebagai pabrik asetilen di Surabaya. Secara legal perusahaan tercatat memiliki akta pendirian pada awal 1970-an dan sejak itu berkembang pesat dari produksi asetilen ke portofolio gas industri yang luas (oksigen, nitrogen, argon, CO_2, gas khusus, serta solusi instalasi dan distribusi). Ekspansi jaringan pabrik dan filling station di seluruh provinsi Indonesia serta adaptasi ke permintaan medis dan industri menjadikan Samator pemain dominan di sektor gas industri domestik.

2. AKPI - PT Argha Karya Prima Industry Tbk

   PT Argha Karya Prima Industry Tbk. (Argha) didirikan pada tahun 1980 sebagai pionir produksi film BOPP (biaxially oriented polypropylene) di Indonesia dan bahkan di kawasan Asia Tenggara. Perusahaan bermula sebagai produsen film kemasan fleksibel untuk sektor makanan dan industri, memperkenalkan teknologi BOPP yang saat itu relatif baru di kawasan. Sepanjang 1990-an Argha memperluas kapasitas dan cakupan pasar, termasuk mendirikan fasilitas BOPET di Malaysia dan melaksanakan integrasi vertikal pada beberapa lini produksi. Sejak menjadi perusahaan publik, Argha terus meng-upgrade fasilitas produksinya dan mengembangkan portofolio produk untuk memenuhi kebutuhan industri kemasan modern.

3. ALDO — PT Alkindo Naratama Tbk.

   PT Alkindo Naratama Tbk. lahir pada akhir 1980-an (akta pendirian 31 Januari 1989) sebagai perusahaan yang berfokus pada konversi kertas, khususnya produksi bobbin/tabung kertas untuk industri tekstil. Pendirinya berasal dari pelaku industri kertas dan manufaktur lokal yang melihat peluang

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

substitusi impor dan kebutuhan industri tekstil nasional. Selama tahun 1990-an hingga 2000-an Alkindo memperluas lini produknya menjadi inti kertas (paper cores), honeycomb board, edge protector, serta kantong/kemasan kertas beralih dari produk khusus ke portofolio konversi kertas yang lebih beragam. Perusahaan menata ulang struktur operasional, mendirikan anak usaha dan modernisasi pabrik sebelum akhirnya melakukan penawaran saham ke publik untuk memperkuat modal kerja dan ekspansi.

4. ALMI — PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.

   PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. didirikan pada 26 Juni 1978 dan mulai produksi komersial pada awal 1980-an (sekitar Januari 1983). Berada di bawah bendera Grup Maspion, Alumindo dirancang untuk menghasilkan aluminium lembaran dan foil bagi kebutuhan industri peralatan rumah tangga dan kemasan di dalam negeri. Pada masa awal pendirian kapasitasnya relatif konservatif; namun selama dekade berikutnya perusahaan mengembangkan lini produksi, menambah kapasitas canai datar dan foil, serta melakukan investasi teknologi roll/cold-rolling untuk memenuhi standar internasional. Posisi sebagai salah satu produsen aluminium datar terbesar di kawasan merupakan hasil ekspansi kapasitas dan integrasi dengan grup usaha induk.

5. APLI — PT Asiaplast Industries Tbk.

   PT Asiaplast Industries Tbk. berdiri pada 5 Agustus 1992 (awalnya tercatat sebagai PT Akasa Pandukarya) dan memulai kegiatan komersialnya pada awal 1990-an sebagai pedagang dan produsennya lembaran plastik (PVC, PET dan sejenisnya). Para pendiri memanfaatkan permintaan domestik yang

tumbuh untuk bahan plastik lembaran kebutuhan yang muncul dari sektor kemasan, otomotif, dan furnitur. Di periode awal perusahaan fokus pada impor bahan baku serta investasi mesin lembaran; seiring waktu Asiaplast berekspansi menjadi produsen terintegrasi dengan beberapa unit produksi, mengganti nama menjadi Asiaplast dan mencatatkan sahamnya di BEI setelah menumbuhkan kapasitas produksi dan jaringan distribusi.

6. ARCI - PT Archi Indonesia Tbk.

   PT Archi Indonesia Tbk. dilahirkan sebagai perusahaan tambang emas modern yang sejak awal fokus pada proyek tambang emas di Sulawesi Utara. Struktur korporasi Archi dibangun pada dekade 2000-an atau 2010-an melalui penggabungan aset-aset pertambangan emas yang kemudian dikembangkan menjadi operasi bawah tanah dan permukaan. Kepemilikan mayoritas oleh grup investasi (mis. Rajawali Corpora) membantu Archi melakukan pembiayaan untuk pengembangan tambang, pembangunan fasilitas pemrosesan dan infrastruktur pendukung. Perusahaan mengawali produksi komersial setelah eksplorasi dan pembangunan infrastruktur tambang, lalu melanjutkan strategi efisiensi operasional, peningkatan cadangan, serta kepatuhan terhadap praktik lingkungan dan keselamatan pada setiap fase pengembangan tambang.

7. AVIA - PT Avia Avian Tbk. (Avian Brands)

   PT Avia Avian Tbk. adalah perusahaan cat yang bermula sebagai usaha keluarga yang didirikan oleh Soetikno Tanoko pada akhir 1970-an, perusahaan sering mencatat 1 November 1978 sebagai tahun awal operasinya.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Awalnya Avian memproduksi cat kayu dan besi untuk pasar lokal di Jawa Timur; pada awal 1980-an merek-merek produk tembok seperti Avitex mulai diluncurkan. Seiring waktu Avian bertransformasi menjadi produsen cat terintegrasi dengan pabrik modern, pusat R&D, dan lini produk yang meluas ke waterproofing, pelapis dan solusi finishing industri. Ekspansi kapasitas, standardisasi kualitas, dan pengembangan saluran distribusi nasional menjadikan Avian salah satu nama besar cat Indonesia.

8. BAJA — PT Saranacentral Bajatama Tbk.

   PT Saranacentral Bajatama Tbk. (BAJA) bermula pada awal 1990-an sebagai bagian dari Sarana Steel Group yang berfokus pada produk-produk baja berlapis seperti galvanis, galvalume, dan produk coated lain untuk konstruksi dan atap. Dokumen perusahaan dan laporan tahunan menyebut pendirian kelompok usaha pada sekitar 1993–1996, dengan strategi awal menyediakan coil dan lembaran baja untuk proyek konstruksi domestik dan pasar ekspor regional. Selama perkembangannya BAJA menginvestasikan fasilitas galvanisasi, pengembangan merek produk (Sarana, Saranalume, SaranaColor) dan memperkuat jaringan distribusi, sehingga menjawab kebutuhan sektor konstruksi dan manufaktur yang tumbuh pesat.

9. BRNA — PT Berlina Tbk.

   PT Berlina Tbk. didirikan pada tahun 1969 di Pandaan, Jawa Timur, dengan berawal sangat kecil—hanya satu mesin blow-molding—dan kemudian memulai operasi komersial pada awal 1970-an. Pendirian berlatar kebutuhan pasar domestik untuk kemasan plastik (botol, tub, closures) dan produk

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

terkait; dalam beberapa dekade berikutnya Berlina menambah kapasitas produksi, membuka pabrik di beberapa lokasi (Pandaan, Tangerang, Cikarang) dan mengekspor produk tertentu, serta melakukan listing saham pada BEI pada akhir 1980-an. Perjalanan Berlina dari bengkel manufaktur kecil menjadi penyedia solusi kemasan plastik terintegrasi menandai transformasi kapabilitas teknis, otomasi, dan jangkauan pasar.

10. BRPT — PT Barito Pacific Tbk.

    Barito Pacific bermula sebagai perusahaan berbasis kehutanan yang didirikan oleh Prajogo Pangestu pada akhir 1970-an (sering disebut tahun 1979, awalnya bernama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan atau entitas kayu terintegrasi lain di Kalimantan). Di dekade awal perusahaan beroperasi di sektor kayu, logging, dan plywood; seiring waktu Barito melakukan diversifikasi strategis ke petrokimia, energi, dan properti—termasuk pengembangan anak usaha petrokimia besar (Chandra Asri) yang mengubah fokus grup secara bertahap dari kayu ke sektor energi dan industri berat. Transformasi ini melibatkan akuisisi aset, pembangunan pabrik petrokimia, dan listing publik untuk mendukung pertumbuhan korporasi.

11. CITA – PT Cita Mineral Investindo Tbk.

    PT Cita Mineral Investindo Tbk pertama kali didirikan pada 27 Juni 1992 sebagai entitas yang bergerak di industri pengolahan panel (furniture), bernama PT Cipta Panelutama. Seiring waktu, perusahaan ini melakukan diversifikasi strategis ke sektor pertambangan mineral, terutama bauksit. Pada dekade 2000-an, CITA mengakuisisi usaha pertambangan bauksit melalui

investasi di PT Harita Prima Alam Mineral dan mulai memasok bijih bauksit ke pasar global. Untuk meningkatkan nilai tambah, CITA kemudian berinvestasi dalam pembangunan fasilitas pemurnian alumina melalui perusahaan asosiasi PT Well Harvest Winning (WHW). Fasilitas pemurnian tersebut (SGA – Smelter Grade Alumina) mulai dikembangkan sejak 2012, dan produksi SGA fase II dengan kapasitas mencapai 2 juta ton per tahun baru selesai dan beroperasi belakangan. Langkah ini menegaskan transformasi CITA dari perusahaan panel menjadi pemain utama hilirisasi bauksit dan alumina di Indonesia.

12. CLPI – PT Colorpak Indonesia Tbk.

    PT Colorpak Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 15 September 1988 berdasarkan akta notaris Tegoeh Hartanto dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1989. Awalnya fokus pada pembuatan tinta cetak, perekat, dan pelapis, perusahaan kemudian memperluas lini usaha ke perdagangan film plastik seperti BOPP dan PET. Dalam beberapa tahun, Colorpak membuka pabrik kedua di Sidoarjo (Jawa Timur) selain pabrik awal di Tangerang (Banten) untuk menambah kapasitas produksinya. Pada tahun 2001, perusahaan mencatatkan sahamnya di bursa dengan kode CLPI. Seiring waktu, Colorpak terus berinovasi, menghasilkan tinta ramah lingkungan, serta memperkuat segmen coated film dan adhesive untuk memenuhi kebutuhan industri kemasan modern.

13. CTBN – PT Citra Tubindo Tbk.

    PT Citra Tubindo Tbk (CTBN) adalah perusahaan yang fokus pada produksi

pipa baja untuk sektor minyak, gas, dan konstruksi. (Catatan: informasi publik terkait sejarah pendirian CTBN secara mendetail cukup terbatas di sumber sekunder publik besar, sehingga narasi berikut lebih bersifat ringkasan berdasarkan profil umum dan laporan industri.) Perusahaan membangun reputasinya dengan spesialisasi pipa threading dan heat-treatment, melayani proyek pengeboran minyak dan gas serta piping konstruksi di dalam dan luar negeri. Dengan pertumbuhan industri energi di Indonesia, CTBN memperkuat kapabilitas teknis dan ekspansi kapasitas untuk mendukung permintaan pipa berkualitas tinggi.

14. DKFT – PT Central Omega Resources Tbk.

    Perjalanan PT Central Omega Resources Tbk cukup unik: perusahaan ini didirikan pada 22 Februari 1995 dengan nama PT Duta Kirana Finance, sebagai perusahaan pembiayaan. Pada tahun 1997, Duta Kirana Finance mencatatkan sahamnya di bursa dengan kode saham DKFT. Pada tahun 2008, perusahaan melakukan pivot bisnis besar: mengganti nama menjadi Central Omega Resources dan mengubah kegiatan utamanya menjadi pertambangan dan perdagangan mineral. Bersamaan dengan transformasi ini, Central Omega mengakuisisi beberapa perusahaan tambang seperti PT Mulia Pacific Resources, PT Mega Buana Resources, dan PT Bumi Konawe Abadi Untuk menjawab regulasi hilirisasi nikel, Central Omega membentuk joint venture dengan PT Macrolink Nickel Development, lalu membangun smelter ferro-nikel (FeNi) di Morowali Utara, Sulawesi Tengah, yang mulai produksi pada fase pertamanya sekitar 2017.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

15. DPNS – PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.

    PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk berdiri pada 18 Maret 1982 dengan nama awal PT Dharma Pertiwi Nusantara, menurut akta notaris dari Jahja Irwan Sutjiono. Nama perusahaan diubah menjadi Duta Pertiwi Nusantara pada tanggal 3 Desember 1985. Operasi komersial mulai berjalan sekitar tahun 1987, dengan fasilitas pabrik pertama yang fokus pada produksi formaldehida (formalin) dan lem (glue). DPNS mendirikan dua pabrik formalin: satu menggunakan katalis molibdenum (Oxide Plant) dan satu lagi menggunakan katalis perak (Silver Plant), sehingga mencapai kapasitas besar untuk formalin dan lem. Untuk mendukung efisiensi dan keberlanjutan, pada tahun 2006 DPNS memperkenalkan teknologi Waste Gas Burner (WGB) yang mengubah gas buang dari proses formalin menjadi bahan bakar steam untuk produksi lem, menghemat bahan bakar dan mengurangi polusi.

16. ESIP – Sinergi Inti Plastindo Tbk.

    PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) berfokus pada produksi kantong plastik dan kemasan fleksibel. Perusahaan ini tumbuh dari kebutuhan industri ritel dan manufaktur lokal akan kemasan plastik. Sejak pendiriannya, ESIP telah terus meningkatkan kapasitas pabrik dan menggunakan teknologi cetakan injeksi modern untuk menghasilkan kemasan dengan kualitas tinggi. Transformasi ESIP juga mencakup peningkatan efisiensi operasional dan upaya diversifikasi ke produk plastik yang lebih ramah lingkungan, meskipun informasi rinci tentang tahun pendirian awal kurang tersedia di laporan publik besar.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

17. ESSA – ESSA Industries Indonesia Tbk.

    ESSA Industries Indonesia Tbk (kode ESSA) adalah perusahaan yang bergerak di sektor gas industri dan petrokimia, terutama dalam produksi LPG dan amonia. Sejak didirikan, ESSA berkomitmen untuk menjadi pemasok bahan kimia strategis di Indonesia, dengan infrastruktur pabrik dan logistik untuk mengolah gas dan kimia dasar. Seiring perkembangan industri energi Indonesia, ESSA juga berusaha menerapkan praktik operasi berkelanjutan dan efisiensi energi, meskipun detail pendirian awalnya (tanggal dan pendiri) tidak terlalu luas dipublikasikan di sumber publik besar.

18. GDST – Gunawan Dianjaya Steel Tbk.

    PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) memulai usahanya sebagai produsen pelat baja hot-rolled di Indonesia. Perusahaan didirikan untuk memenuhi kebutuhan baja untuk pembangunan kapal, alat berat, dan konstruksi. Seiring waktu, GDST memperluas kapasitas produksi dengan membangun pabrik hot-rolled yang memenuhi standar internasional, dan mengoptimalkan rantai pasok baja mentah. Transformasi GDST mencakup peningkatan kualitas produk dan efisiensi manufaktur agar tetap kompetitif di pasar baja nasional dan regional.

19. IFII – Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

    PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (IFII) merupakan perusahaan kayu industri yang mengkhususkan diri pada produksi medium-density fibreboard (MDF) dan produk panel kayu lainnya. IFII didirikan untuk menjawab kebutuhan furnitur nasional dan konstruksi berbasis kayu olahan, terutama

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ketika furnitur dan pembangunan rumah mulai bertumbuh di Indonesia. Seiring perjalanan, IFII meningkatkan teknologi produksi fibreboard dengan proses yang lebih efisien dan ramah lingkungan, dan memperluas kapasitas pabriknya untuk menjangkau permintaan domestik dan ekspor.

20. INAI – Indal Aluminium Industry Tbk.

    PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) merupakan bagian dari Grup Maspion yang bergerak di industri aluminium profil dan lembaran. Perusahaan ini didirikan untuk memasok aluminium berkualitas tinggi kepada sektor konstruksi dan industri peralatan rumah tangga. Sejak awal pendiriannya, INAI mengembangkan lini produksinya melalui investasi mesin ekstrusi aluminium dan teknologi canai, sehingga dapat menghasilkan produk profil, lembaran, dan komponen aluminium yang beragam. Transformasi INAI terus berlanjut, terutama lewat modernisasi pabrik dan peningkatan efisiensi energi untuk menghadapi persaingan aluminium global.

21. INCI – PT Intanwijaya Internasional Tbk.

    PT Intanwijaya Internasional Tbk, sebelumnya bernama PT Intan Wijaya Chemical Industry, didirikan pada tahun 1982 sebagai perusahaan kimia lokal pertama yang fokus pada produksi formaldehida dan resin turunan formaldehida. Pabrik pertamanya dibangun di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dan mulai beroperasi beberapa tahun kemudian dengan teknologi Oxide dari M/S Perstorp (Swedia) dan teknologi resin thermo-setting dari Foresa (Spanyol). Pada 24 Juli 1990, INCI menjadi perusahaan kimia pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Seiring waktu, perusahaan memperluas kapabilitas produksinya hingga mencapai kapasitas tahunan formaldehida dan resin dalam skala besar, terus berinovasi di lini kimia untuk memenuhi berbagai segmen industri.

22. KMTR – PT Kirana Megatara Tbk.

    Sejarah Kirana Megatara (KMTR) bermula dari pendirian PT Waras pada tahun 1964, yang kemudian berganti nama menjadi PT Djambi Waras dan menjadi bagian fundamental dari grup. Pada tahun 1991, Kirana Megatara resmi dibentuk sebagai perusahaan induk yang mengkonsolidasikan berbagai pabrik pengolahan karet remah. Selanjutnya, KMTR menjadi perusahaan publik pada tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia. Grup ini mengoperasikan 15 pabrik crumb rubber di Sumatra dan Kalimantan, dan tambahan unit perkebunan karet dimasukkan ke dalam struktur grup sejak 2011. Dengan basis bisnis di karet alam, Kirana Megatara memproduksi jenis SIR-10, SIR-20, dan SIR-20CV untuk pasar ekspor ban dan industri terkait.

23. MDKA – PT Merdeka Copper Gold Tbk.

    PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) didirikan pada 5 September 2012 dengan nama awal PT Merdeka Serasi Jaya. Pada 2014, perusahaan berganti nama menjadi Merdeka Copper Gold, lalu melaksanakan IPO di Bursa Efek Indonesia pada Juni 2015 Perusahaan ini memulai kegiatan pertambangan dengan Tambang Emas Tujuh Bukit di Banyuwangi, kemudian memperluas usaha ke proyek tembaga di Pulau Wetar dan merencanakan Proyek Tujuh Bukit Copper bawah tanah serta Proyek Emas Pani di Gorontalo. Selain itu, Merdeka mendirikan entitas baru yaitu PT Merdeka Battery Materials

(MBM) untuk menjawab tren nikel dan bahan baku baterai kendaraan listrik, menunjukkan transformasi strategis ke logam "*future metals*".

24. MDKI – PT Emdeki Utama Tbk.

    PT Emdeki Utama Tbk (kode MDKI) merupakan perusahaan kimia yang memproduksi kalsium karbida. (Catatan: informasi publik mengenai sejarah awal pendirian Emdeki cukup terbatas di sumber umum.) Sebagai produsen karbida, Emdeki memenuhi kebutuhan industri baja, gas asetilena, dan bahan kimia lainnya. Dalam perkembangannya, perusahaan melakukan peningkatan kapasitas produksi serta efisiensi operasional untuk menjaga daya saing di pasar bahan kimia dasar.

25. OBMD – PT OBM Drilchem Tbk.

    PT OBM Drilchem Tbk didirikan pada 9 Januari 1996 berdasarkan akta Notaris No. 30 di Jakarta. Fokus awal perusahaan adalah memproduksi aditif pengeboran menggunakan teknologi serat untuk mencegah kehilangan sirkulasi atau kerusakan formasi saat pengeboran sumur minyak dan gas Pada 2021, OBM Drilchem mengubah status menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di BEI Seiring pertumbuhan, OBMD terus menegaskan posisinya sebagai pemain lokal dengan teknologi tinggi, dan produk mereka diakui di pasar internasional.

26. PBID – PT Panca Budi Idaman Tbk.

    PT Panca Budi Idaman Tbk adalah produsen kantong plastik dan kemasan plastik yang telah tumbuh secara signifikan sejak pendirian awalnya (informasi detail tahun pendirian awal relatif terbatas di publik). Perusahaan

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ini mengembangkan produksi kantong plastik berkualitas untuk ritel skala besar serta pemenuhan kebutuhan industri, kemudian melakukan listing publik untuk memperkuat struktur modal. Transformasinya meliputi pengembangan teknologi cetak, efisiensi produksi, dan diversifikasi ke kemasan plastik yang lebih ramah lingkungan sesuai tuntutan pasar.

27. SAMF – PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.

    PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk didirikan sebagai perusahaan pupuk, terutama memproduksi NPK dan pupuk lain untuk pasar agrikultur Indonesia. Sejak awal, SAMF bertujuan untuk menyediakan pupuk berkualitas bagi petani lokal, dan sejalan dengan ekspansi agribisnis di Indonesia, perusahaan membangun fasilitas pabrik di berbagai wilayah. Transformasi SAMF terjadi melalui investasi teknologi pemroduksian pupuk modern, integrasi distribusi pupuk ke petani kecil, dan memperkuat rantai pasok agrikultur untuk mendukung pertanian nasional.

28. SMBR – PT Semen Baturaja Tbk.

    PT Semen Baturaja Tbk lahir sebagai perusahaan semen regional yang melayani Sumatera Selatan dan sekitarnya. Pada masa awal, produsen ini fokus pada pembangunan pabrik semen lokal untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur di Sumatra. Dengan waktu, SMBR memperluas kapasitas produksi, memperbarui teknologi pabrik, dan mengejar efisiensi energi. Transformasi perusahaan ini mencerminkan peran pentingnya dalam pembangunan infrastruktur lokal dan ekspansi distribusi semen ke wilayah lain di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

29. SMGR – PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

    Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki sejarah panjang sebagai BUMN semen pertama di Indonesia. Seiring dengan restrukturisasi dan pertumbuhan, SMGR menjadi induk holding semen nasional dengan mengakuisisi pabrik seperti Semen Tonasa, Semen Padang, dan Semen Thang Long di Vietnam. Transformasi SMGR tidak hanya pada skalabilitas produksi, tetapi juga pada efisiensi energi, inovasi produk semen ramah lingkungan, serta ekspansi ke pasar regional sebagai bagian dari visi perusahaan untuk menjadi pemain global di industri semen.

30. SMKL – PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk.

    PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk bergerak di industri kemasan berbahan karton (karton box, display packaging), melayani sektor FMCG dan ritel. Perusahaan ini didirikan untuk memanfaatkan peluang besar di kebutuhan kemasan Indonesia yang terus tumbuh. Dalam perjalanan usahanya, SMKL memperkuat fasilitas produksi kemasan dengan investasi pada mesin cetak dan produksi kemasan kotak yang efisien, dan lebih jauh mengadopsi solusi kemasan ramah lingkungan untuk memenuhi tren keberlanjutan.

31. SRSN – PT Indo Acidatama Tbk.

    PT Indo Acidatama Tbk adalah perusahaan kimia yang memproduksi bahan seperti asam asetat, etanol industri, dan produk turunan kimia lainnya. Sejak pendiriannya, Indo Acidatama berfokus pada pemenuhan kebutuhan bahan kimia dasar untuk industri lokal, termasuk cat, perekat, dan bahan kimia farmasi. Dalam perjalanannya, perusahaan memperluas kapasitas produksi

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

dan memperkuat riset untuk mengembangkan produk kimia turunan yang lebih bernilai tambah, serta menjaga keberlanjutan operasional.

32. SULI – PT SLJ Global Tbk.

    PT SLJ Global Tbk (kode SULI) merupakan perusahaan kayu industri yang memproduksi plywood, veneer, dan produk kayu olahan lainnya. Perusahaan ini awalnya dibentuk sebagai pelaku kayu skala menengah, namun seiring pertumbuhan permintaan kayu olahan dan kebutuhan ekspor, SLJ Global memperkuat kapabilitas produksi, memperluas jangkauan pasarnya, dan mengadopsi praktik pengelolaan hutan lestari untuk menjaga pasokan kayu dan reputasi keberlanjutan.

33. TPIA – PT Chandra Asri Pacific Tbk.

    Chandra Asri Pacific, yang tercatat sebagai TPIA di BEI, didirikan sebagai perusahaan petrokimia domestik untuk memproduksi olefin, poliolefin, dan plastik dasar di Indonesia. Dengan latar belakang integrasi petrokimia di bawah grup besar, Chandra Asri membangun fasilitas polimer skala besar, ekspansi pabrik dan infrastruktur lama, serta melakukan modernisasi berkelanjutan. Transformasinya mencakup investasi dalam proyek besar (seperti CAP2) untuk meningkatkan kapasitas dan memperkuat posisi sebagai pemasok utama bahan baku petrokimia di Asia Tenggara.

34. WSBP – PT Waskita Beton Precast Tbk.

    PT Waskita Beton Precast Tbk didirikan sebagai unit bisnis beton pracetak dari grup Waskita (Waskita Karya), dan fokus pada menyediakan elemen beton pracetak untuk proyek infrastruktur besar seperti jembatan, rel kereta,

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

dan dermaga. Sejak awal, WSBP membangun pabrik batching plants dan fasilitas pracetak untuk memenuhi kebutuhan konstruksi nasional. Seiring berjalannya waktu, perusahaan mengoptimalkan teknologi pracetak, sistem logistik beton, dan efisiensi produksi sehingga bisa menurunkan biaya sekaligus meningkatkan kecepatan pembangunan proyek infrastruktur.

35. WTON – PT Wijaya Karya Beton Tbk.

    PT Wijaya Karya Beton Tbk adalah anak usaha dari WIKA (Wijaya Karya) yang berfokus pada produksi beton pracetak dan struktur beton untuk proyek konstruksi besar seperti jembatan, dermaga, dan infrastruktur publik. Perusahaan lahir dari kebutuhan integrasi vertikal WIKA untuk menyediakan elemen bangunan beton berkualitas tinggi sendiri. Transformasi WTON mencerminkan strategi WIKA untuk memperkuat rantai pasok pracetak, menerapkan teknologi pracetak canggih, dan menyediakan solusi prefabrikasi untuk mempercepat dan mengefisienkan proyek infrastruktur nasional

4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan uraian mengenai hasil penelitian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana Pengaruh *Invesment Opportunity Set***,** Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. Fokus penelitian ini diarahkan pada perusahaan-perusahaan sektor *basic material* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Pembahasan mencakup analisis data yang telah dikumpulkan, interpretasi hasil pengujian, serta pemahaman mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap kualitas laba.

4.2.1 Staistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba_Y	105	-,20773	,49879	,06521	,10590
Invesment OpportunitySet_X1	105	,21439	5,68420	1,36642	,94333
Kepemilikan Manajerial_X2	105	,000011	,87078	,18180	,24518
Struktur Modal_X3	105	-7,73165	5,63712	,90804	1,84787
Valid N (listwise)	105				

Sumber : *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pengujian terhadap 105 sampel menunjukkan data sebagai berikut:

1. Variabel Kualitas Laba memiliki nilai minimum -0,20773 dan maksimum 0,49879 , dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,06521 dan standar deviasi sebesar 0,01059. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas laba perusahaan dalam sampel berada pada tingkat yang relatif rendah, ditunjukkan oleh rata-rata yang kecil, namun terdapat variasi antar perusahaan, meskipun variasinya tidak terlalu besar, karena standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.
2. Variabel *Invesment Opportunity Set* memiliki nilai minimum 0,21439 dan maksimum 5,6842, dengan nilai rata-rata (mean) 1,36642 dan standar deviasi 0,943334. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan peluang investasi terendah yang nilai pasarnya hanya sekitar 21%, menandakan risiko tinggi dan minimnya daya tarik investasi. Sebaliknya, perusahaan dengan peluang investasi tertinggi memiliki nilai pasar hampir

enam kali lipat nilai bukunya, mencerminkan optimisme besar terhadap potensi pertumbuhan. Secara rata-rata, nilai pasar perusahaan berada sekitar 36%, mengindikasikan pandangan pasar yang positif. Namun, variasi antar perusahaan sangat tinggi mencapai sekitar 69% menunjukkan bahwa tingkat risiko dan peluang investasi berbeda secara signifikan di seluruh sampel.

3. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,00001 dan maksimum 0,87078, dengan nilai rata-rata (mean) 0,18180 dan standar deviasi 0,245180. Hal ini menunjukkan tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan sangat beragam. Ada perusahaan yang hampir tidak memiliki kepemilikan oleh manajer hanya 0,001%, sementara yang lain memiliki porsi kepemilikan yang sangat besar hingga 87,078%. Rata-rata kepemilikan manajerial berada pada 18,18%, namun karena standar deviasinya cukup tinggi 24,52%. Hal ini menunjukkan bahwa variasinya sangat besar, beberapa perusahaan memberikan kepemilikan yang kecil kepada manajemen, sedangkan yang lain memberikan porsi yang sangat besar. Ini mencerminkan perbedaan kebijakan tata kelola dan insentif antara perusahaan satu dengan lainnya.
4. Variabel Struktur Modal memiliki nilai minimum -7,73165 dan maksimum 5,63712, dengan nilai rata-rata (mean) 0,90804 dan standar deviasi 1,84787. Hal ini menunjukkan struktur modal perusahaan sangat bervariasi, mulai dari 773,165% hingga 563,712%, menunjukkan adanya perusahaan dengan ekuitas yang jauh lebih besar daripada utang hingga perusahaan dengan utang yang sangat tinggi. Secara rata-rata, tingkat utang perusahaan

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

mencapai sekitar 90,804% dari ekuitas, namun karena variasinya besar ditunjukkan oleh standar deviasi 184,787% komposisi utang dan ekuitas antarperusahaan berbeda secara signifikan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Noormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01492588
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,118
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,245[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan tabel 4.2 yang menggunakan uji *Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,245 menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikansi (α = 0,05). Maka, dapat dikatakan bahwa data diatas terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Invesment OpportunitySet_X1	,936	1,069
	Kepemilikan Manajerial_X2	,934	1,071
	StrukturModal_X3	,984	1,017
a. Dependent Variable: KualitasLaba_Y			

Sumber : *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan tabel 4.3 nilai variabel independen (*Invesment Opportunity set*, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal) menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat dilihat bahwa variabel independen dalampenelitian ini tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2018).

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,010	,002		4,094	,000
	Invesment OpportunitySet_X1	,000	,001	-,022	-,215	,830
	Kepemilikan Manajerial_X2	0,00006	,005	,001	,013	,990
	StrukturModal_X3	,000	,001	,017	,169	,866
a. Dependent Variable: Resid2						

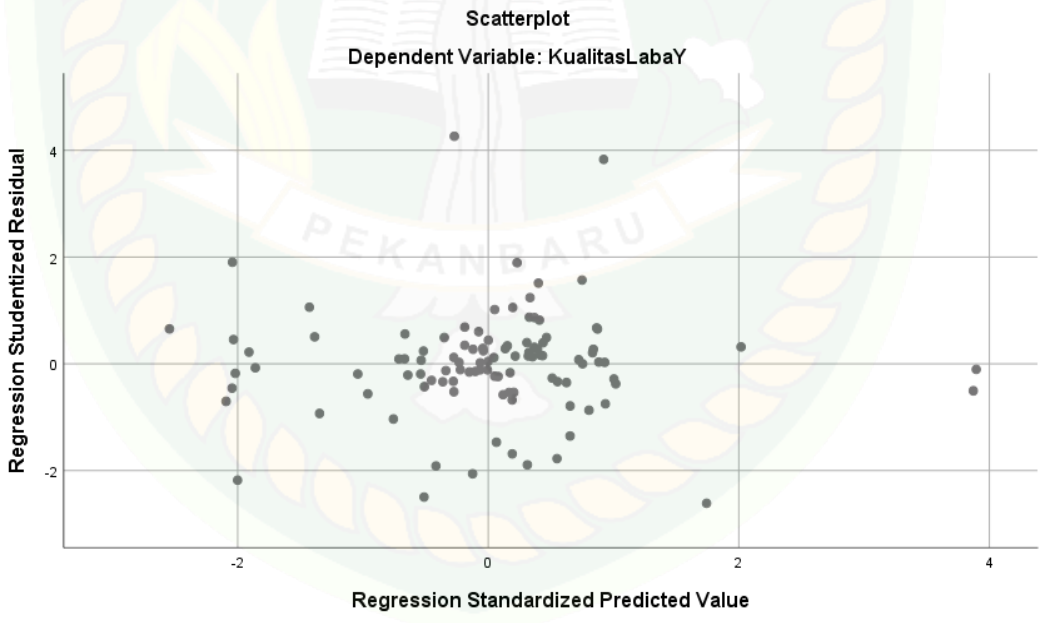
Sumber : *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan tabel 4.4 yang menunjukkan hasil uji *Glejser*, dapat dianalisis bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Hal

ini ditunjukkan dari nilai signifikansi (Sig.) yang terdapat pada kolom uji *Glejser*, yang mana setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu α = 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen yang ada tidak terdapat masalah/gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)..

Untuk menentukan heterokedasitas saya juga menggunakan grafik scatterplot tititk titik yang terbentuk harus menyebar acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila sumbu ini trepenuhi maka tidak terjadi heterokedasitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan gambar dibawah ini:

Gambar 4. 1
Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.1 menunjukan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel indepenen yang digunakan dalam penelitian adalah signifikan pada tingkat 0,5 yang dilihat dari hasil sebaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

dalam persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedisitas

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854[a]	,730	,722	,01515	2,140
a. Predictors: (Constant), StrukturModal_X3, Invesment OpportunitySet_X1, Kepemilikan Manajerial_X2					
b. Dependent Variable: KualitasLaba_Y					

Sumber : *Output SPSS (2025)*

Untuk dapat menentukan apakah ada tidaknya autokorelasi, maka perlu terlebihdahulu mengetahui nilai DW, dU, dL, 4-dL. Tabel 4.4 diatas dapat dilihat hasil uji Durbin-Watson memperoleh nilai DW 2,140. Dalam tabel Durbin-Watson signifikasi 5% terdapat N = 105, K = 3, sehingga nilai dL (batas Bawah) diperoleh sebesar 1,6237 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,7411. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari uji Durbin-Watson dU < DW < (4-dU) = 1,7411 < 2,140 < 2,3763 yang artinya model dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti telah memenuhi syarat dan dinyatakan terbebas dari gangguan autokorelasi (Ghozali, 2018).

4.2.3 Teknik Analisis Data

Tabel 4. 6
Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,095	,003		29,762	,000
	Invesment OpportunitySet_X1	-,015	,002	-,477	-8,929	,000
	Kepemilikan Manajerial_X2	,002	,006	,018	,343	,732
	StrukturModal_X3	-,012	,001	-,754	-14,467	,000
a. Dependent Variable: KualitasLaba_Y						

Sumber : *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan tabel 4.6 untuk membentuk persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* kolom β (Beta) nilai tersebut dapat dibentek persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y= 0,095 -0,015 X_1 + 0,002 X_2 – 0,012 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,095 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dianggap nol atau tidak mengalami perubahan maka nilai variabel dependen sebesar 0,095.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *invesment opportunity set* sebesar -0,015 menunjukkan bahwa jika nilai variabel *invesment opportunity set* mengalami penurunan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap, maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,015 satuan begitu juga sebaliknya.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

3. Nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,002 menunjukkan bahwa jika nilai variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikkan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap, maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 satuan begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel struktur modal sebesar -0,012 menunjukkan bahwa jika nilai variabel struktur modal mengalami kenaikkan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap, maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,012 satuan begitu juga sebaliknya.

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854[a]	,730	,722	,01515	2,140
a. Predictors: (Constant), StrukturModal_X3, Invesment OpportunitySet_X1, Kepemilikan Manajerial_X2					
b. Dependent Variable: KualitasLaba_Y					

Sumber : *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,722 menunjukkan bahwa 72,2% variabel dependen yaitu kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *invesment opportunity set*, kepemilikan manajerial dan struktur modal. Sisanya 27,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Regresi Simultan (F)

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,063	3	,021	90,967	,000[b]
	Residual	,023	101	,000		
	Total	,086	104			
a. Dependent Variable: KualitasLaba_Y						
b. Predictors: (Constant), StrukturModal_X3, Invesment OpportunitySet_X1, Kepemilikan Manajerial_X2						

Sumber : *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 (taraf signifikansi) ini berarti seluruh variabel independen (*Invesment Opportunity Set*, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis ke-4 (H_4) diterima.

4.2.4.2 Uji Regresi Parsial (t)

Tabel 4. 9
Uji Resgresi Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,095	,003		29,762	,000
	Invesment OpportunitySet_X1	-,015	,002	-,477	-8,929	,000
	Kepemilikan Manajerial_X2	,002	,006	,018	,343	,732
	StrukturModal_X3	-,012	,001	-,754	-14,467	,000
a. Dependent Variable: KualitasLaba_Y						

Berdasarkan tabel 4.9 pada tabel (t) dapat dilihat pengaruh masing-masing

variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel *invesment opportunity set* memiliki nilai signifikan 0,000 < 0,05 (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa *invesment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Maka hipotesis ke-1 (H_1) diterima.
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan 0,732 > 0,05 (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Maka hipotesis ke-2 (H_2) ditolak.
3. Variabel struktur modal memiliki nilai signifikan 0,000 < 0,05 (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Maka hipotesis ke-3 (H_3) diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, baik secara parsial maupun simultan, mengenai mana pengaruhi*Invesment opportunity set***,** kepemilikan manajerial dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan *basic material* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, maka uraian mengenai temuan penelitian tersebut disampaikan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Invesment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,005 dengan kata lain hipotesis ke-1 (H1) diterima. Hasil

pengujian tersebut memiliki arti bahwa Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin rendah Investment Opportunity Set (IOS) yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan, karena perusahaan matang dengan peluang ekspansi minim cenderung fokus pada operasi stabil tanpa tekanan manipulasi angka untuk memenuhi ekspektasi pertumbuhan agresif. Ini menunjukkan bahwa tingkat peluang investasi yang dimiliki perusahaan memiliki peran dalam membentuk persepsi investor terhadap kualitas laba yang dilaporkan. Investment Opportunity Set (IOS) menjadi salah satu bentuk sinyal perusahaan dalam menyampaikan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan potensi pertumbuhan dan kesempatan investasi di masa depan. Perusahaan yang memiliki IOS tinggi dapat menjadi bukti bahwa perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya dengan fokus pada ekspansi dan inovasi, sehingga laba yang dihasilkan lebih berkualitas dan berkelanjutan. Saat perusahaan memiliki IOS yang baik, maka perusahaan akan memperoleh manfaat yang dapat diminati oleh investor, semakin banyak investor yang tertarik berinvestasi, maka hal tersebut menjadikan perusahaan diminati dan hal ini akan mengakibatkan kualitas laba meningkat karena laba mencerminkan kinerja operasional yang sebenarnya (Widiyanti et al., 2025).

-Penelitian ini didukung oleh teori sinyal yang menyatakan informasi yang diungkapkan melalui IOS memberikan sinyal atau petunjuk kepada pemegang saham dan calon investor mengenai kondisi, komitmen, dan strategi jangka panjang perusahaan, terutama dalam hal potensi pertumbuhan dan pengelolaan risiko investasi Yuniar & Andayani, (2024). Sinyal tersebut diharapkan dapat

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

meningkatkan kepercayaan investor karena menggambarkan keterbukaan dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan pertumbuhan yang dapat meningkatkan kualitas laba. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosmaryam & Zainuddin, (2017) dan Dewi, I.G.A.S et,al (2020) *invesment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajeri al Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan signifikansi sebesar 0,732 > 0,005, dengan kata lain hipotesis ke-2 (H2) ditolak. Hasil pengujian tersebut memiliki arti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh manajer perusahaan tidak memiliki peran signifikan dalam membentuk kualitas laba yang dilaporkan, di mana manajer sebagai pemilik saham tidak secara otomatis mendorong pengelolaan laba yang lebih transparan atau mengurangi praktik earnings management. Kepemilikan manajerial seharusnya menjadi mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, namun dalam konteks ini, faktor lain seperti struktur insentif atau pengawasan eksternal mungkin lebih dominan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial tinggi tidak selalu menghasilkan laba yang lebih berkualitas, karena manajer mungkin tetap memprioritaskan kepentingan pribadi atau menghadapi tekanan pasar yang mempengaruhi pengambilan keputusan (Gama et al., 2021).

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori *agency* yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan, namun

dalam praktiknya, pengaruhnya mungkin tidak signifikan jika ada variabel moderasi seperti ukuran perusahaan atau lingkungan regulasi yang lemah Rizqi et al. (2020). Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial saja tidak cukup untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas laba, karena sinyal dari kepemilikan tersebut mungkin tidak cukup kuat dalam menghadapi risiko asimetri informasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Mergia et al., (2021) dan Pratama & Sunarto, (2018) kepemilikan yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dalam beberapa konteks empiris. Selain itu, dalam lingkungan bisnis yang kompleks, mekanisme pengendalian internal atau audit eksternal mungkin lebih efektif dalam memastikan transparansi laporan keuangan dibandingkan dengan kepemilikan saham manajer semata..

4.3.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,005 dengan kata lain hipotesis ke-3 (H3) diterima. Hasil pengujian tersebut memiliki arti bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Ini menunjukkan bahwa komposisi utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor terhadap keandalan laba yang dilaporkan. Struktur modal menjadi salah satu bentuk sinyal perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang berkaitan dengan risiko dan stabilitas keuangan di masa depan. Semakin rendah struktur modal (leverage) yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan, karena

perusahaan dengan beban utang minim cenderung fokus pada operasi stabil tanpa tekanan manajemen laba untuk memenuhi kewajiban bunga dan ekspektasi kreditor yang ketat. Perusahaan yang memiliki struktur modal dengan leverage baik dapat menjadi bukti bahwa perusahaan mengelola risiko kegagalan dengan baik, sehingga laba yang dihasilkan lebih berkualitas dan mencerminkan kinerja operasional yang sebenarnya. Saat perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, maka perusahaan akan memperoleh manfaat seperti biaya modal yang lebih rendah dan kepercayaan investor yang lebih tinggi, semakin banyak investor yang tertarik berinvestasi, maka hal tersebut menjadikan perusahaan diminati dan hal ini akan mengakibatkan kualitas laba meningkat karena laba mencerminkan kinerja operasional yang sebenarnya (Agusti et al., 2025).

Penelitian ini didukung oleh teori sinyal akuntansi yang menyatakan informasi yang diungkapkan melalui struktur modal memberikan sinyal atau petunjuk kepada pemegang saham dan calon investor mengenai kondisi keuangan, komitmen, dan strategi pengelolaan risiko perusahaan, terutama dalam hal potensi pertumbuhan dan pengelolaan risiko investasi Amalia, (2020). Sinyal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menggambarkan keterbukaan dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan keuangan yang dapat meningkatkan kualitas laba. Penelitian ini sejalan dengana penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al., (2024) dan Agusti et al., (2025) struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh *Invesment Opportunity Set*, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan *Basic material* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Invesment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan *Basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan *Basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan *Basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Invesment Opportunity Set*, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan *Basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan dalam pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan sebaiknya memberikan perhatian yang serius terhadap penerapan tata kelola yang efektif dalam setiap aspek manajemen perusahaan. Dengan memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola yang baik diterapkan, perusahaan dapat meningkatkan transparansi,

akuntabilitas, dan integritas dalam operasionalnya. Hal ini akan berkontribusi pada penghasilan laba yang tidak hanya tinggi, tetapi juga berkualitas, sehingga mencerminkan kinerja yang sesungguhnya dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

2. Bagi pihak eksternal khususnya investor dan kreditor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba dalam laporan keuangan yang disajikanoleh manajemen perusahaan supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan kualitas laba, serta menggunakan proksi lain dalam pengukuran variabel kemudian sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan sektor lain dan menggunakan tahun pengamatan lebih dari tiga tahun.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR PUSTAKA

Aji, F., & Pratama, A. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan, 12*(1), 45-58. https://doi.org/10.1234/jak.2020.12.1.45

Andayani, S., & Widiastuti, R. (2021). Struktur modal dan kualitas laba perusahaan: Pengaruh leverage terhadap akurasi laporan keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis, 17*(2), 113-128. https://doi.org/10.5678/jmb.2021.17.2.113

Anggraini, D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Volatilitas Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, *1*(2), 104–119.

Angraini, F., Utami, N., & Hidayat, H. (2019). Pengaruh pengelolaan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 33-47.

Angraini, R., Septiano, R., & Kbp, I. E. (2019). Pengaruh pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor karet dan batubara di kota padang. *Academic Conference For Accounting*, *1*(1), 129–140.

Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profatibilitas, Konservatisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(1). https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588

Arniwita, Kurniasih, E. T., Abriyoso, O., & Wijayantini, Ba. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN Teori dan Aplikasi* (M. Suardi (ed.)). Insan Cendekia Mandiri.

Ariyanti, K. S., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh keputusan finansial, investment opportunity set, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *4*(1), 264–275.

Astuti, E., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dan kualitas laba perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis, 15*(2), 75–89.

Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Sustainability Report Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, *8*(8).

Aulia, S. N. (2022). *Salingdidik Ix 2022 Salingdidik Ix 2022*. *2018*, 7–12.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, alokasi pajak antar periode, dan investment opportunity set terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *10*(2), 235–244.

Ayem, S., & Mison, S. (2022). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *19*(3), 625–635.

Aziz. (2024). *Laba WTON Anjlok 79% tahun 2023*. Persadana.Id.

Arniwita, Kurniasih, E. T., Abriyoso, O., & Wijayantini, Ba. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN Teori dan Aplikasi* (M. Suardi (ed.)). Insan Cendekia Mandiri.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.

Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi.

Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77, 35–59.

Farida, D. N., & Kusumaningtyas, M. (2017). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA*. *9*(1), 50–71.

Fathussalmi, F., Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *3*(2), 124–138.

Fauziati, P., Darmayanti, Y., & Fathussalmi, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, *3*(2), 135-136.

Firmansyah, R., & Lestari, A. (2019). Struktur modal dan dampaknya terhadap kualitas laba: Studi pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, *10*(3), 45–60.

Firnando, R. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Universitas Putra Indonesia Yptk..

Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., & Schipper, K. (2005). The Market Pricing of Accruals Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 39(2), 295–327.

Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan. In R. R. Hasibuan (Ed.), *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue April). CV. Malik Rizki Amnah.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Farida, D. N., & Kusumaningtyas, M. (2017). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA*. *9*(1), 50–71.

Gama, A. W. S., Astiti, N. P. Y., & Rustiarini, N. W. (2021). Modal intelektual dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan dimasa krisis covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, *7*(4), 669–706.

Gaver, J. J., & Gaver, K. M. (1993). Additional Evidence on the Association Between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies. *Journal of Accounting and Economics*, 16(1-3), 125–160.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, R. A., & Imronudin, I. (2025). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Basic Material Periode 2021-2023*. *6*(2), 535–549.

Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, *6*(1).

Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(2), 26–51.

Handayani, S., & Santoso, B. (2021). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, *18*(1), 102–115.

Hair, Hult, Ringle, Sarstedt, Anderson, & Tatham. (n.d.). Multivate Data Analysis, Eighth Edition. *Annabel Ainscow*.

Hasanzadeh, R. (n.d.). B., Kangarluei S., J., and Soleimani, F.(2012). The effects of the earnings quality on cash holding in listed companies at Tehran Stock Exchange (TSE). *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, *6*(13), 104–110.

Herawati, M. J., Qomariyah, S. N., & Arifin, M. (2020). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, DISIPLIN KERJA DAN ETOS KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, *3*(5), 51–58

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360.

Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas laba dan faktor-faktor yang berpengaruh (studi kasus pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, *20*(2), 170–178.

Kontesa, M., Lako, A., & Wendy, W. (2020). Board capital and earnings quality with different controlling shareholders. *Accounting Research Journal*, *33*(4–5), 593–613. https://doi.org/10.1108/ARJ-01-2020-0017

Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh konservatisme akuntansi, debt to total assets ratio, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *21*(2), 163–180.

Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Akrual*, *2*(1), 55–72.

Maulia, M., & Handojo, J. (2022). Pentingnya kualitas laba dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 112-125.

Narita, D., & Taqwa, S. (2020). Analisis Peluang Investasi dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Narita, D., & Taqwa, S. (2020). Determinasi struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan, 8*(1), 95-110.

Nugroho, A. S., & Darmawan, D. (2022). Kepemilikan manajerial dan kualitas laba: Studi pada perusahaan sektor industri. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 24*(3), 201-215. https://doi.org/10.4567/jai.2022.24.3.201

Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, *1*(1), 1–14.

Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *24*(1), 193–204.

Maulita, D., Framita, D. S., & Nailufaroh, L. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. *Jurnal Economina*, *1*(1), 1–12.

Mergia, R., Sulistyo, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *9*(1), 1–9. https://doi.org/10.21067/jrma.v9i1.5471

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Monica, L., Rafsanjani, K., & Rosdiana, N. (2024). *Manipulasi Menjadi Kerugian WSBP membengkak 25,6% jadi Rp 640,6 Miliar pada 9M*. Idn Financials. https://www.idnfinancials.com/id/news/51221/kerugian-wsbp-membengkak-25-6-jadi-rp640-6-miliar-pada-9m-2024

Mulyani, W., Abbas, D. S., Hamdani, & Aulia, T. Z. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, *1*(4), 169–184. https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.685

Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(1), 2250–2262.

Nurhayati, E., & Ermalina, E. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2020. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(4), 370–379.

Pratama, A. D., & Sunarto. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemlikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *7*(2), 96–104. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Purba, R. L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *9*(2).

Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *18*(1), 64–76. https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.107

Rapika, R. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Juhanperak*, *2*(3), 667–678.

Rely, G., & Arsjah, R. J. (2021). *MANAJEMEN LABA PERBANKAN* (D. Winarni (ed.)). Eureka Media Aksara.

Riswandi, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(2), 210–223. https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.16

Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utaminingtyas, T. H. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *1*(1), 97–108.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Rofiqoh, S., & Riono, S. B. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, *2*(1), 94–109.

Rosmaryam, & Zainuddin. (2017). Investment Opportunity Set (IOS) dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Future*, *4*(1), 120–141. http://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/future/article/view/324/288

Rustan. (2023). *STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN HUTANG (Strategi Perusahaan dalam Mengelola Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Untuk Mencapai Tujuan Bisnis)*. 1–58.

Salim, M., & Mulyani, R. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *10*(4), 230-245. https://doi.org/10.6789/jak.2021.10.4.230

Salsabila, N. T., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(3), 1419–1438. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2422

Santoso, C. C., & Handoko, J. (2022). Pengaruh Invesment Opportunity Set, Presensi Laba, struktur Modal Terhadap kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, *18*(2).

Sekaran, U. (2017). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). Hoboken: Wiley.

Septiano, A., et al. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *6*(2), 123-139.

Setiawan, A., & Yuliana, P. (2022). Kepemilikan manajerial dan struktur modal: Dampaknya terhadap kualitas laba perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *28*(1), 12-22. https://doi.org/10.5432/jkp.2022.28.1.12

Sijabat, O. H., Nursyirwan, V. I., & Cahyani, Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei 2018 – 2022. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, *13*(2), 165–179.

Siregar, R., & Lubis, M. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan: Analisis pada sektor industri. *Jurnal*

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Bisnis dan Akuntansi, *19*(1), 89-102. https://doi.org/10.1111/jba.2021.19.1.89

Sudianto, Suyatni, & Mulyadi. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN* (A. A. Ramadhany, A. H. Fadilah, D. Wijaya, Y. Elfira, Syaiful, L. Marlina, S. Widodo, & M. Satrianaldo (eds.)). Transmedia Grafika.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1993). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Sugiyono, M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhendra, A., & Anggraeni, R. (2021). Dampak struktur modal terhadap efisiensi operasional dan kualitas laba perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 25*(1), 89–98.

Widiyanti, A., Yunani, S., & Septiyanti, R. (2025). *FINANCIAL LEVERAGE ON EARNINGS QUALITY : AN EMPIRICAL STUDY ON LQ45 INDEX*. *30*.

Widjaja, C. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Global Accounting*, *2*(2). https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/2431%0Ahttps://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/download/2431/1751

Yuliani, D., Hamdan, H. U., Fuadah, L. L., & Thamrin, K. H. (2021a). *Invesment Opportunity Set dan Financing Mix*.

Yuliani, Hamdan, H. U., Fuadah, L. luk, & Thamrin, K. H. (2021b). *DIVERTIVIKASI, INVESMENT OPPORTUNITY SETDAN FINANCING MIX* (CitraBooks).

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

LAMPIRAN

Lampiran I : Hasil Olah Data SPSS

Tabel 4. 8
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba_Y	105	-,20773	,49879	,06521	,10590
Invesment OpportunitySet_X1	105	,21439	5,68420	1,36642	,94333
Kepemilikan Manajerial_X2	105	,000011	,87078	,18180	,24518
Struktur Modal_X3	105	-7,73165	5,63712	,90804	1,84787
Valid N (listwise)	105				

Sumber : *Output SPSS (2025)*

Tabel 4. 9
Hasil Uji Noormalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01492588
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,118
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,245[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber : *Output SPSS (2025)*

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Invesment OpportunitySet_X1	,936	1,069
	Kepemilikan Manajerial_X2	,934	1,071
	StrukturModal_X3	,984	1,017

a. Dependent Variable: KualitasLaba_Y
Sumber : *Output SPSS (2025)*

Tabel 4. 11
Hasil Uji Heterokedasitas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,010	,002		4,094	,000
	Invesment OpportunitySet_X1	,000	,001	-,022	-,215	,830
	Kepemilikan Manajerial_X2	0,00006	,005	,001	,013	,990
	StrukturModal_X3	,000	,001	,017	,169	,866

a. Dependent Variable: Resid2
Sumber : *Output SPSS (2025)*

Tabel 4. 12
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854[a]	,730	,722	,01515	2,140

a. Predictors: (Constant), StrukturModal_X3, Invesment OpportunitySet_X1, Kepemilikan Manajerial_X2
b. Dependent Variable: KualitasLaba_Y
Sumber : *Output SPSS (2025)*

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Tabel 4. 13
Hasil Uji Regresi
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,095	,003		29,762	,000
	Invesment OpportunitySet_X1	-,015	,002	-,477	-8,929	,000
	Kepemilikan Manajerial_X2	,002	,006	,018	,343	,732
	StrukturModal_X3	-,012	,001	-,754	-14,467	,000

a. Dependent Variable: KualitasLaba_Y
Sumber : *Output SPSS (2025)*

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854[a]	,730	,722	,01515	2,140

a. Predictors: (Constant), StrukturModal_X3, Invesment OpportunitySet_X1, Kepemilikan Manajerial_X2
b. Dependent Variable: KualitasLaba_Y
Sumber : *Output SPSS (2025)*

Tabel 4. 15
Hasil Uji Regresi Simultan
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,063	3	,021	90,967	,000[b]
	Residual	,023	101	,000		
	Total	,086	104			

a. Dependent Variable: KualitasLaba_Y
b. Predictors: (Constant), StrukturModal_X3, Invesment OpportunitySet_X1, Kepemilikan Manajerial_X2
Sumber : *Output SPSS (2025)*

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Variabel

1) Variabel Kualitas Laba (Y)

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	NI	CFO	TAC
AGII	Samator Indo Gas Tbk.	2021	211.485.000.000	605.946.000.000	- 394.461.000.000
		202*/2	92.210.000.000	522.607.000.000	- 430.397.000.000
		2023	169.814.000.000	659.194.000.000	- 489.380.000.000
AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2021	147.822.236.000	- 12.866.081.000	160.688.317.000
		2022	195.529.382.000	139.896.725.000	55.632.657.000
		2023	- 29.657.403.000	22.692.668.000	- 52.350.071.000
ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	2021	100.771.009.640	73.764.543.079	27.006.466.561
		2022	65.764.485.236	21.729.400.130	44.035.085.106
		2023	2.432.375.361	39.563.187.127	- 37.130.811.766
ALMI	Alumindo Light Metal Industry	2021	532.647.501	232.759.566.595	- 232.226.919.094
		2022	- 49.762.658.850	- 87.605.120.988	37.842.462.138
		2023	- 165.743.920.608	- 83.291.172.104	- 82.452.748.504
APLI	Asiaplast Industries Tbk.	2021	23.227.293.962	49.198.839.275	- 25.971.545.313
		2022	46.599.136.683	74.017.056.005	- 27.417.919.322
		2023	50.400.590.817	83.479.489.561	- 33.078.898.744
ARCI	Archi Indonesia Tbk.	2021	1.071.147.403.812	1.771.782.957.134	- 700.635.553.322
		2022	228.678.605.303	854.054.993.048	- 625.376.387.745
		2023	228.943.531.488	329.201.729.192	- 100.258.197.704
AVIA	Avia Avian Tbk.	2021	1.434.551.000.000	1.271.999.000.000	162.552.000.000
		2022	1.400.365.000.000	1.461.499.000.000	- 61.134.000.000
		2023	1.643.096.000.000	1.585.535.000.000	57.561.000.000
BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	2021	88.523.639.594	129.095.155.605	- 40.571.516.011
		2022	- 103.341.187.716	- 151.704.853.712	48.363.665.996
		2023	- 1.296.781.540	72.024.894.161	- 73.321.675.701
BRNA	Berlina Tbk.	2021	- 193.272.827.000	4.782.595.000	- 198.055.422.000
		2022	- 136.403.681.000	30.410.477.000	- 166.814.158.000
		2023	- 81.067.408.000	162.441.917.000	- 243.509.325.000
BRPT	Barito Pacific Tbk.	2021	4.223.723.883.000	5.242.102.413.000	- 1.018.378.530.000
		2022	506.695.510.000	2.090.052.122.000	- 1.583.356.612.000
		2023	1.547.725.312.000	2.179.498.048.000	- 631.772.736.000
CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2021	568.345.150.593	449.977.281.836	118.367.868.757
		2022	950.547.359.754	521.538.716.056	429.008.643.698
		2023	718.604.782.391	26.138.059.838	692.466.722.553

CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	2021	42.901.553.168	118.592.289.234	- 75.690.736.066
		2022	35.436.588.834	20.730.567.931	14.706.020.903
		2023	52.708.357.739	117.113.937.642	- 64.405.579.903
CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2021	228.552.109.372	- 73.865.590.312	302.417.699.684
		2022	- 104.577.391.274	137.710.747.100	- 242.288.138.374
		2023	289.458.247.848	4.074.785.232	285.383.462.616
DKFT	Central Omega Resources Tbk.	2021	- 341.481.945.877	361.172.640.183	- 702.654.586.060
		2022	27.166.111.086	264.105.727.799	- 236.939.616.713
		2023	30.676.804.800	202.972.171.781	- 172.295.366.981
DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2021	22.723.655.893	403.641.929	22.320.013.964
		2022	27.428.849.986	20.535.102.844	6.893.747.142
		2023	16.075.555.664	26.010.676.685	- 9.935.121.021
ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	2021	611.433.199	- 914.049.870	1.525.483.069
		2022	916.698.764	2.247.758.662	- 1.331.059.898
		2023	877.523.429	3.540.888.328	- 2.663.364.899
ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.	2021	204.823.333.132	1.316.572.020.655	- 1.111.748.687.523
		2022	3.473.252.618.306	5.014.261.865.967	- 1.541.009.247.661
		2023	724.773.954.744	1.788.528.729.232	- 1.063.754.774.488
GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	2021	- 63.711.545.268	24.267.580.741	- 87.979.126.009
		2022	273.673.913.875	213.020.142.290	60.653.771.585
		2023	212.988.116.470	19.242.738.663	193.745.377.807
IFII	Indonesia Fibreboard Industry	2021	30.883.512.834	96.723.911.711	- 65.840.398.877
		2022	44.214.180.073	47.974.437.670	- 3.760.257.597
		2023	19.888.842.474	82.750.428.203	- 62.861.585.729
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2021	4.319.665.242	- 78.159.395.727	82.479.060.969
		2022	- 113.952.927.004	5.521.503.205	- 119.474.430.209
		2023	- 57.836.592.852	- 94.141.661.679	36.305.068.827
INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2021	11.036.924.395	- 15.592.688.230	26.629.612.625
		2022	24.502.371.311	16.111.506.065	8.390.865.246
		2023	17.498.891.902	37.774.238.378	- 20.275.346.476
KMTR	Kirana Megatara Tbk.	2021	81.527.139.693	- 411.122.584.027	492.649.723.720
		2022	- 29.659.917.082	1.112.343.493.477	- 1.142.003.410.559
		2023	- 73.537.451.620	- 37.144.332.734	- 36.393.118.886
MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	2021	476.396.249.200	1.896.127.689.097	- 1.419.731.439.897
		2022	1.020.073.706.110	7.282.962.224.262	- 6.262.888.518.152
		2023	87.875.821.264	887.044.614.456	- 799.168.793.192
MDKI	Emdeki Utama Tbk.	2021	388.511.000.000	29.843.000.000	358.668.000.000
		2022	38.417.000.000	- 506.000.000	38.923.000.000
		2023	48.407.000.000	6.573.000.000	41.834.000.000

OBMD	OBM Drilchem Tbk.	2021	4.549.443.319	- 9.597.778.514	14.147.221.833
		2022	7.989.380.174	3.751.463.585	4.237.916.589
		2023	24.386.061.269	35.720.937.653	- 11.334.876.384
PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	2021	416.209.347.000	142.033.597.000	274.175.750.000
		2022	354.901.190.000	209.776.561.000	145.124.629.000
		2023	375.985.161.000	508.727.345.000	- 132.742.184.000
SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	2021	171.146.039.488	- 33.523.347.183	204.669.386.671
		2022	346.000.935.524	93.102.084.321	252.898.851.203
		2023	419.428.128.149	77.381.363.245	342.046.764.904
SMBR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2021	46.705.891.000	171.566.369.000	- 124.860.478.000
		2022	77.317.821.000	400.926.191.000	- 323.608.370.000
		2023	121.572.505.000	296.497.994.000	- 174.925.489.000
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2021	2.117.236.000.000	6.893.908.000.000	- 4.776.672.000.000
		2022	2.499.083.000.000	6.037.529.000.000	- 3.538.446.000.000
		2023	2.295.601.000.000	5.745.360.000.000	- 3.449.759.000.000
SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	2021	106.533.443.377	93.092.979.283	13.440.464.094
		2022	77.086.661.593	66.330.867.613	10.755.793.980
		2023	11.846.782.996	249.214.727.916	- 237.367.944.920
SRSN	Indo Acidatama Tbk	2021	26.542.985.000	76.373.971.000	- 49.830.986.000
		2022	33.640.328.000	24.091.201.000	9.549.127.000
		2023	58.018.151.000	36.606.819.000	21.411.332.000
SULI	SLJ Global Tbk.	2021	49.024.616.867	- 53.024.231.836	102.048.848.703
		2022	594.026.093.576	76.672.689.497	517.353.404.079
		2023	- 219.162.393.352	1.489.089.952	- 220.651.483.304
TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.	2021	2.167.018.761.000	3.165.634.726.000	- 998.615.965.000
		2022	- 2.350.195.669.000	- 3.923.311.400.000	1.573.115.731.000
		2023	- 489.357.064.000	2.050.298.600.000	- 2.539.655.664.000
WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	2021	- 1.943.362.438.396	- 18.561.790.720	- 1.924.800.647.676
		2022	675.769.677.491	151.945.946.515	523.823.730.976
		2023	6.300.283.809	- 106.350.093.592	112.650.377.401
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	2021	81.433.957.569	35.025.515.989	46.408.441.580
		2022	171.060.047.099	34.700.085.487	136.359.961.612
		2023	19.816.764.969	95.468.547.670	- 75.651.782.701

Ait-1	TAC/Ait-1	1/Ait-1
7.121.458.000.000	-0,055390483	0,000000000000140421
8.081.840.000.000	-0,053254828	0,000000000000123734
7.955.474.000.000	-0,061514876	0,000000000000125700
2.644.267.716.000	0,060768551	0,000000000000378177
3.335.740.349.000	0,016677754	0,000000000000299784
3.590.544.759.000	-0,01457998	0,000000000000278509
953.551.967.212	0,028321966	0,000000000001048711
1.210.809.442.028	0,036368303	0,000000000000825894
1.568.806.950.187	-0,023668184	0,000000000000637427
1.473.944.991.212	-0,157554672	0,000000000000678451
1.338.572.378.656	0,028270763	0,000000000000747065
1.157.508.374.160	-0,071232961	0,000000000000863925
406.440.895.710	-0,063899931	0,000000000002460382
431.280.653.664	-0,063573265	0,000000000002318676
468.541.883.266	-0,070599662	0,000000000002134281
8.746.643.451.032	-0,080103363	0,000000000000114330
9.841.292.271.945	-0,063546166	0,000000000000101613
11.291.970.134.482	-0,008878716	0,000000000000088559
5.870.884.534.978	0,027687821	0,000000000000170332
10.873.760.000.000	-0,005622158	0,000000000000091965
10.792.122.000.000	0,005333613	0,000000000000092660
750.425.479.634	-0,054064683	0,000000000001332577
725.506.645.166	0,06666192	0,000000000001378347
731.341.359.270	-0,100256433	0,000000000001367351
1.965.718.547.000	-0,10075472	0,000000000000508720
2.020.640.257.000	-0,0825551	0,000000000000494893
1.869.959.662.000	-0,130221699	0,000000000000534771
112.052.195.460.000	-0,00908843	0,000000000000008924
131.867.691.219.000	-0,012007161	0,000000000000007583
145.484.283.674.000	-0,00434255	0,000000000000006874
4.140.022.660.450	0,028591116	0,000000000000241545
4.692.165.062.717	0,091430851	0,000000000000213121
5.805.953.876.498	0,119268382	0,000000000000172237
648.203.498.284	-0,116770021	0,000000000001542725
774.026.897.674	0,018999367	0,000000000001291945
759.845.633.795	-0,0847614	0,000000000001316057
1.900.840.139.256	0,159096861	0,000000000000526083
1.952.281.826.083	-0,124105104	0,000000000000512221

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2.107.028.120.533	0,135443595	0,000000000000474602
2.564.738.565.369	-0,273967334	0,000000000000389903
2.244.117.568.110	-0,105582533	0,000000000000445609
2.378.049.016.377	-0,072452404	0,000000000000420513
317.310.718.779	0,070341191	0,000000000003151485
225.928.824.403	0,030512916	0,000000000004426173
405.675.831.614	-0,024490296	0,000000000002465022
77.924.121.640	0,019576519	0,000000000012832997
84.582.663.843	-0,015736793	0,000000000011822754
98.498.235.572	-0,027039722	0,000000000010152466
11.541.803.019.120	-0,096323658	0,000000000000086642
11.547.802.145.187	-0,133446108	0,000000000000086597
13.077.104.240.615	-0,081344826	0,000000000000076470
1.588.136.471.649	-0,055397711	0,000000000000629669
1.583.979.016.422	0,03829203	0,000000000000631321
2.106.446.579.086	0,091977352	0,000000000000474733
1.074.238.575.525	-0,061290295	0,000000000000930892
1.158.730.182.419	-0,003245154	0,000000000000863014
1.475.021.283.301	-0,042617409	0,000000000000677956
1.395.969.637.457	0,059083707	0,000000000000716348
1.548.832.511.319	-0,07713838	0,000000000000645648
1.554.795.974.228	0,023350375	0,000000000000643171
444.865.800.672	0,059859878	0,000000000002247869
510.698.600.200	0,016430171	0,000000000001958102
496.010.534.463	-0,040876846	0,000000000002016086
5.127.760.608.990	0,096075024	0,000000000000195017
5.575.135.591.236	-0,204838679	0,000000000000179368
4.798.796.482.352	-0,007583801	0,000000000000208386
13.546.227.928.936	-0,104806404	0,000000000000073821
18.244.238.651.271	-0,343280344	0,000000000000054812
60.983.828.677.285	-0,013104602	0,000000000000016398
973.684.000.000	0,368361809	0,000000000001027027
985.400.000.000	0,039499696	0,000000000001014816
1.045.929.000.000	0,039996979	0,000000000000956088
71.079.175.155	0,199034693	0,000000000014068818
101.174.568.475	0,041887172	0,000000000009883907
130.535.594.202	-0,086833606	0,000000000007660746
2.421.301.079.000	0,113234885	0,000000000000413001
2.795.959.663.000	0,051905123	0,000000000000357659

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

3.040.363.137.000	-0,043659977	0,000000000000328908
1.342.071.492.913	0,152502596	0,000000000000745117
1.763.123.879.245	0,143437937	0,000000000000567175
3.097.781.579.099	0,110416682	0,000000000000322812
5.737.175.560.000	-0,021763405	0,000000000000174302
5.321.005.660.000	-0,060817144	0,000000000000187934
5.242.724.933.000	-0,033365376	0,000000000000190741
780.606.244.000.000	-0,006119182	0,000000000000001281
81.766.327.000.000	-0,0432751	0,000000000000012230
82.960.012.000.000	-0,041583396	0,000000000000012054
1.672.515.743.467	0,008036076	0,000000000000597902
1.908.641.505.907	0,005635314	0,000000000000523933
2.024.398.917.353	-0,117253543	0,000000000000493974
906.846.895.000	-0,054949723	0,000000000001102722
860.162.908.000	0,011101533	0,000000000001162570
876.602.301.000	0,024425366	0,000000000001140768
1.240.067.320.184	0,082292991	0,000000000000806408
1.280.043.765.918	0,404168528	0,000000000000781223
968.253.747.080	-0,22788601	0,000000000001032787
52.368.081.284.000	-0,019069172	0,000000000000019096
71.245.973.140.000	0,022080065	0,000000000000014036
77.551.800.701.000	-0,032747862	0,000000000000012895
8.589.025.755.237	-0,224099997	0,000000000000116428
6.882.077.282.159	0,076114189	0,000000000000145305
5.963.657.951.878	0,018889477	0,000000000000167682
8.509.017.299.594	0,005454031	0,000000000000117522
9.082.511.044.439	0,015013465	0,000000000000110102
9.447.528.704.261	-0,008007574	0,000000000000105848

REV	REVit-1	ΔREVit	ΔREVit/Ait-1
2.738.813.000.000	2.188.179.000.000	550.634.000.000	0,077320403
2.612.464.000.000	2.738.813.000.000	- 126.349.000.000	-0,015633692
2.822.745.000.000	2.612.464.000.000	210.281.000.000	0,02643224
2.702.959.888.000	2.230.113.093.000	472.846.795.000	0,178819562
3.105.631.649.000	2.702.959.888.000	402.671.761.000	0,12071436
2.723.631.493.000	3.105.631.649.000	- 382.000.156.000	-0,106390585

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

1.457.266.932.664	1.105.920.883.249	351.346.049.415	0,368460306
1.401.914.243.306	1.457.266.932.664	- 55.352.689.358	-0,045715442
1.652.496.343.253	1.401.914.243.306	250.582.099.947	0,159727811
1.460.999.942.048	991.098.856.812	469.901.085.236	0,318805035
1.269.693.638.847	1.460.999.942.048	- 191.306.303.201	-0,142918161
880.117.730.856	1.269.693.638.847	- 389.575.907.991	-0,336564224
420.717.433.375	325.583.152.468	95.134.280.907	0,234066704
526.828.140.182	420.717.433.375	106.110.706.807	0,246036324
469.138.780.462	526.828.140.182	- 57.689.359.720	-0,1231253
4.935.785.095.499	5.731.231.265.068	- 795.446.169.569	-0,09094302
3.405.388.234.832	4.935.785.095.499	- 1.530.396.860.667	-0,155507714
3.872.272.473.216	3.405.388.234.832	466.884.238.384	0,04134657
6.779.643.000.000	5.731.260.683.244	1.048.382.316.756	0,178573145
6.694.171.000.000	6.779.643.000.000	- 85.472.000.000	-0,007860391
7.016.882.000.000	6.694.171.000.000	322.711.000.000	0,02990246
1.374.486.754.604	1.204.954.780.957	169.531.973.647	0,225914469
1.061.799.427.322	1.374.486.754.604	- 312.687.327.282	-0,430991679
950.454.205.479	1.061.799.427.322	- 111.345.221.843	-0,152247949
1.051.423.115.000	1.123.569.559.000	- 72.146.444.000	-0,036702327
1.053.041.832.000	1.051.423.115.000	1.618.717.000	0,000801091
1.000.204.936.000	1.053.041.832.000	- 52.836.896.000	-0,028255634
45.028.055.464.000	34.013.525.240.000	11.014.530.224.000	0,09829821
46.587.859.892.000	45.028.055.464.000	1.559.804.428.000	0,011828556
42.818.688.808.000	46.587.859.892.000	- 3.769.171.084.000	-0,025907754
4.578.413.666.494	4.344.699.474.015	233.714.192.479	0,056452395
5.694.017.210.214	4.578.413.666.494	1.115.603.543.720	0,237758802
3.292.715.920.018	5.694.017.210.214	- 2.401.301.290.196	-0,413592898
838.133.850.430	772.341.730.795	65.792.119.635	0,101499174
830.942.437.933	838.133.850.430	- 7.191.412.497	-0,009290908
806.306.849.977	830.942.437.933	- 24.635.587.956	-0,032421833
1.338.154.225.611	1.838.911.164.764	- 500.756.939.153	-0,263439796
2.032.696.172.374	1.338.154.225.611	694.541.946.763	0,35575906
3.230.220.276.080	2.032.696.172.374	1.197.524.103.706	0,568347471
1.394.412.951.021	1.141.685.024.208	252.727.926.813	0,09853945
777.407.701.783	1.394.412.951.021	- 617.005.249.238	-0,274943371
811.659.069.690	777.407.701.783	34.251.367.907	0,014403138
147.210.449.631	96.644.910.643	50.565.538.988	0,159356542
200.912.586.007	147.210.449.631	53.702.136.376	0,237694931
116.200.535.501	200.912.586.007	- 84.712.050.506	-0,2088171

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

53.930.872.482	47.405.156.343	6.525.716.139	0,083744494
65.153.137.841	53.930.872.482	11.222.265.359	0,132678079
62.082.369.696	65.153.137.841	- 3.070.768.145	-0,03117587
4.329.745.834.870	2.557.596.623.688	1.772.149.211.182	0,1535418
11.507.080.736.554	4.329.745.834.870	7.177.334.901.684	0,621532549
5.351.044.727.000	11.507.080.736.554	- 6.156.036.009.554	-0,470749173
1.672.251.184.142	1.331.774.939.496	340.476.244.646	0,214387271
2.594.504.651.438	1.672.251.184.142	922.253.467.296	0,582238437
2.524.984.145.491	2.594.504.651.438	- 69.520.505.947	-0,033003688
318.033.412.217	682.021.210.514	- 363.987.798.297	-0,338833297
407.501.077.980	318.033.412.217	89.467.665.763	0,07721182
186.959.781.846	407.501.077.980	- 220.541.296.134	-0,149517365
1.436.934.034.909	1.028.910.711.144	408.023.323.765	0,292286675
1.439.149.115.038	1.436.934.034.909	2.215.080.129	0,001430161
1.263.343.722.079	1.439.149.115.038	- 175.805.392.959	-0,113072966
520.716.778.853	394.017.538.408	126.699.240.445	0,284803283
478.206.615.319	520.716.778.853	- 42.510.163.534	-0,08323924
378.122.098.586	478.206.615.319	- 100.084.516.733	-0,201779014
12.318.954.874.369	8.797.505.458.133	3.521.449.416.236	0,686742164
11.484.294.844.569	12.318.954.874.369	- 834.660.029.800	-0,149711162
9.139.546.141.519	11.484.294.844.569	- 2.344.748.703.050	-0,488611824
5.435.868.997.681	4.690.156.816.220	745.712.181.461	0,055049434
13.684.066.470.345	5.435.868.997.681	8.248.197.472.664	0,452098749
26.475.605.905.224	13.684.066.470.345	12.791.539.434.879	0,209752974
397.308.000.000	349.983.000.000	47.325.000.000	0,048604065
486.876.000.000	397.308.000.000	89.568.000.000	0,090895068
470.700.000.000	486.876.000.000	- 16.176.000.000	-0,015465677
66.883.321.837	59.987.664.702	6.895.657.135	0,097013747
103.324.243.970	66.883.321.837	36.440.922.133	0,360178676
154.488.567.747	103.324.243.970	51.164.323.777	0,391956877
4.441.512.773.000	3.870.552.460.000	570.960.313.000	0,235807235
5.030.424.255.000	4.441.512.773.000	588.911.482.000	0,210629463
4.703.224.343.000	5.030.424.255.000	- 327.199.912.000	-0,107618695
1.852.362.345.299	1.409.226.181.520	443.136.163.779	0,330188195
3.689.403.867.254	1.852.362.345.299	1.837.041.521.955	1,041924248
4.463.507.984.781	3.689.403.867.254	774.104.117.527	0,249889832
1.751.585.770.000	1.721.907.150.000	29.678.620.000	0,005173037
1.881.767.356.000	1.751.585.770.000	130.181.586.000	0,024465598
2.040.679.390.000	1.881.767.356.000	158.912.034.000	0,030310962

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

36.702.301.000.000	35.171.668.000.000	1.530.633.000.000	0,001960826
36.378.597.000.000	36.702.301.000.000	- 323.704.000.000	-0,003958891
38.651.360.000.000	36.378.597.000.000	2.272.763.000.000	0,027395886
2.119.868.420.179	1.697.782.916.089	422.085.504.090	0,252365639
2.223.928.484.187	2.119.868.420.179	104.060.064.008	0,054520487
1.739.300.469.186	2.223.928.484.187	- 484.628.015.001	-0,239393536
907.832.649.000	890.996.866.000	16.835.783.000	0,018565188
977.707.591.000	907.832.649.000	69.874.942.000	0,081234544
1.026.705.444.000	977.707.591.000	48.997.853.000	0,055895191
1.018.752.791.601	765.386.416.548	253.366.375.053	0,204316629
926.154.177.453	1.018.752.791.601	- 92.598.614.148	-0,072340194
240.597.991.816	926.154.177.453	- 685.556.185.637	-0,708033599
36.820.084.325.000	26.323.501.968.000	10.496.582.357.000	0,200438551
37.512.001.021.000	36.820.084.325.000	691.916.696.000	0,00971166
33.504.865.184.000	37.512.001.021.000	- 4.007.135.837.000	-0,051670442
1.380.071.332.830	2.211.413.142.070	- 831.341.809.240	-0,096791165
2.062.171.056.660	1.380.071.332.830	682.099.723.830	0,099112477
1.487.587.869.182	2.062.171.056.660	- 574.583.187.478	-0,096347442
4.458.987.837.356	4.803.359.291.718	- 344.371.454.362	-0,040471354
6.003.788.032.167	4.458.987.837.356	1.544.800.194.811	0,170085144
4.203.170.642.940	6.003.788.032.167	- 1.800.617.389.227	-0,190591365

PPEit	Ait-1	PPE/Ait-1
5.835.437.000.000	7.121.458.000.000	0,819416052
5.814.639.000.000	8.081.840.000.000	0,719469700
5.791.733.000.000	7.955.474.000.000	0,728018594
1.863.695.431.000	2.644.267.716.000	0,704805879
1.996.400.411.000	3.335.740.349.000	0,598487952
1.867.512.866.000	3.590.544.759.000	0,520119645
495.847.625.081	953.551.967.212	0,520000631
849.985.771.718	1.210.809.442.028	0,701997971
852.286.516.379	1.568.806.950.187	0,543270487
438.681.584.189	1.473.944.991.212	0,297624122
408.421.514.695	1.338.572.378.656	0,305117244
350.512.549.128	1.157.508.374.160	0,302816426
236.275.943.315	406.440.895.710	0,581329157
226.523.052.428	431.280.653.664	0,525233512
238.157.347.583	468.541.883.266	0,508294682
2.128.724.132.484	8.746.643.451.032	0,243376118

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2.244.799.510.638	9.841.292.271.945	0,228100076
2.470.387.541.552	11.291.970.134.482	0,218773829
1.551.224.000.000	5.870.884.534.978	0,264223217
1.588.086.000.000	10.873.760.000.000	0,146047549
1.659.163.000.000	10.792.122.000.000	0,153738347
174.541.022.309	750.425.479.634	0,232589414
157.027.484.181	725.506.645.166	0,216438382
139.727.556.368	731.341.359.270	0,191056549
1.427.167.808.000	1.965.718.547.000	0,726028561
1.358.505.127.000	2.020.640.257.000	0,672314195
1.234.163.614.000	1.869.959.662.000	0,659994779
38.671.515.613.000	112.052.195.460.000	0,345120553
44.835.489.416.000	131.867.691.219.000	0,340003598
45.977.319.808.000	145.484.283.674.000	0,316029461
693.252.912.441	4.140.022.660.450	0,167451478
665.151.422.865	4.692.165.062.717	0,141757891
595.093.193.950	5.805.953.876.498	0,102497058
129.305.791.878	648.203.498.284	0,199483329
101.353.891.900	774.026.897.674	0,13094363
97.329.138.261	759.845.633.795	0,128090673
608.828.978.550	1.900.840.139.256	0,320294677
637.400.157.361	1.952.281.826.083	0,326489828
436.895.402.440	2.107.028.120.533	0,207351482
1.077.866.734.646	2.564.738.565.369	0,420263784
1.027.851.079.200	2.244.117.568.110	0,458020156
1.014.579.031.141	2.378.049.016.377	0,426643448
11.457.269.574	317.310.718.779	0,036107414
10.395.937.743	225.928.824.403	0,046014216
8.686.871.200	405.675.831.614	0,021413332
49.020.168.124	77.924.121.640	0,629075658
61.929.598.893	84.582.663.843	0,732178393
61.648.520.469	98.498.235.572	0,625884516
8.193.215.694.521	11.541.803.019.120	0,709873118
8.301.687.516.245	11.547.802.145.187	0,718897623
7.641.484.583.488	13.077.104.240.615	0,584340726
1.165.659.949.983	1.588.136.471.649	0,733979712
1.254.871.539.583	1.583.979.016.422	0,792227376
1.397.641.095.848	2.106.446.579.086	0,663506547
723.626.672.500	1.074.238.575.525	0,673618216

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

1.070.777.224.128	1.158.730.182.419	0,924095394
1.354.808.575.383	1.475.021.283.301	0,918501035
303.896.709.523	1.395.969.637.457	0,217695787
287.678.804.531	1.548.832.511.319	0,185739131
316.132.553.220	1.554.795.974.228	0,203327355
181.335.559.724	444.865.800.672	0,407618566
190.944.179.433	510.698.600.200	0,373888198
190.762.670.371	496.010.534.463	0,38459399
1.141.336.593.883	5.127.760.608.990	0,222579929
1.114.296.954.981	5.575.135.591.236	0,199869032
1.088.250.434.308	4.798.796.482.352	0,226775701
4.255.249.026.805	13.546.227.928.936	0,314127966
18.969.669.303.498	18.244.238.651.271	1,039762177
27.406.876.860.440	60.983.828.677.285	0,449412204
609.238.000.000	973.684.000.000	0,625704027
639.363.000.000	985.400.000.000	0,648836006
628.901.000.000	1.045.929.000.000	0,6012846
24.467.188.768	71.079.175.155	0,344224433
23.361.723.577	101.174.568.475	0,230905097
26.295.854.748	130.535.594.202	0,201445858
1.017.327.697.000	2.421.301.079.000	0,420157454
1.061.752.620.000	2.795.959.663.000	0,379745328
1.093.886.622.000	3.040.363.137.000	0,359788148
309.524.775.723	1.342.071.492.913	0,230632107
378.737.389.610	1.763.123.879.245	0,214810425
391.553.802.563	3.097.781.579.099	0,126398131
4.163.222.503.000	5.737.175.560.000	0,725657156
4.081.841.325.000	5.321.005.660.000	0,767118396
3.955.399.358.000	5.242.724.933.000	0,75445487
58.839.075.000.000	780.606.244.000.000	0,075376127
57.805.992.000.000	81.766.327.000.000	0,706965742
56.771.009.000.000	82.960.012.000.000	0,684317753
819.645.497.956	1.672.515.743.467	0,490067434
1.024.913.209.712	1.908.641.505.907	0,536985708
1.065.226.128.198	2.024.398.917.353	0,526193785
324.351.860.000	906.846.895.000	0,357669924
334.576.636.000	860.162.908.000	0,388968918
341.229.561.000	876.602.301.000	0,389263821
714.014.281.874	1.240.067.320.184	0,57578671

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

550.783.399.372	1.280.043.765.918	0,430284818
525.360.850.336	968.253.747.080	0,54258592
28.904.727.569.000	52.368.081.284.000	0,551953153
32.062.955.662.000	71.245.973.140.000	0,45003183
33.870.467.512.000	77.551.800.701.000	0,436746371
2.574.848.019.701	8.589.025.755.237	0,299783479
3.680.901.556.393	6.882.077.282.159	0,534853273
2.752.256.841.256	5.963.657.951.878	0,461504812
3.183.936.637.664	8.509.017.299.594	0,374183825
3.045.751.191.074	9.082.511.044.439	0,335342415
3.003.465.305.734	9.447.528.704.261	0,317910154

a1	a2	a3
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195

0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195

0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195

0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195
0,112	0,163	-0,195

REC	RECt-1	ΔRECit	((ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1)
421.148.000.000	338.313.000.000	82.835.000.000	0,06569
433.572.000.000	421.148.000.000	-12.424.000.000	-0,01717
531.359.000.000	433.572.000.000	97.787.000.000	0,01414
578.808.178.000	428.181.253.000	150.626.925.000	0,12186
575.823.060.000	578.808.178.000	-2.985.118.000	0,12161
615.402.806.000	575.823.060.000	-39.579.746.000	-0,11741
319.321.566.151	317.995.425.230	1.326.140.921	0,36707
250.340.581.316	319.321.566.151	-68.980.984.835	0,01126
336.869.882.908	250.340.581.316	86.529.301.592	0,10457
139.041.359.624	70.416.435.892	68.624.923.732	0,27225
28.578.240.273	153.287.520.376	-124.709.280.103	-0,04975
29.263.729.264	28.180.386.696	1.083.342.568	-0,33750
54.293.191.641	47.733.434.977	6.559.756.664	0,21793
58.031.018.638	54.293.191.641	3.737.826.997	0,23737
51.217.844.761	58.031.018.638	-6.813.173.877	-0,10858
2.446.012.204	1.525.775.832	920.236.372	-0,09105
60.008.274.881	2.446.012.204	57.562.262.677	-0,16136
830.481.456	60.008.274.881	-59.177.793.425	0,04659
1.288.214.000.000	1.000.637.000.000	287.577.000.000	0,12959

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

1.073.653.000.000	1.288.214.000.000	-214.561.000.000	0,01187
1.243.043.000.000	1.073.653.000.000	169.390.000.000	0,01421
64.685.948.949	123.096.744.744	-58.410.795.795	0,30375
139.377.792.768	64.685.948.949	74.691.843.819	-0,53394
155.609.289.642	139.377.792.768	16.231.496.874	-0,17444
183.805.695.000	176.454.402.000	7.351.293.000	-0,04044
172.113.458.000	183.805.695.000	-11.692.237.000	0,00659
175.007.097.000	172.113.458.000	2.893.639.000	-0,02980
3.929.500.092.000	3.283.275.608.000	646.224.484.000	0,09253
3.632.256.438.000	3.929.500.092.000	-297.243.654.000	0,01408
3.997.690.592.000	3.632.256.438.000	365.434.154.000	-0,02842
438.471.983.446	253.472.496.233	184.999.487.213	0,01177
357.026.943.713	438.471.983.446	-81.445.039.733	0,25512
195.480.079.907	357.026.943.713	-161.546.863.806	-0,38577
238.563.028.448	264.081.176.373	-25.518.147.925	0,14087
238.144.052.620	238.563.028.448	-418.975.828	-0,00875
236.214.801.548	238.144.052.620	-1.929.251.072	-0,02988
251.854.171.104	225.959.566.812	25.894.604.292	-0,27706
208.711.954.898	251.854.171.104	-43.142.216.206	0,37786
327.501.288.240	208.711.954.898	118.789.333.342	0,51197
32.578.200.153	27.250.483.139	5.327.717.014	0,09646
123.825.140.910	32.578.200.153	91.246.940.757	-0,31560
101.397.241.533	123.825.140.910	-22.427.899.377	0,02383

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

21.720.002.494	19.160.405.693	2.559.596.801	0,15129
15.571.003.933	21.720.002.494	-6.148.998.561	0,26491
11.675.946.538	15.571.003.933	-3.895.057.395	-0,19922
8.664.884.880	7.127.705.490	1.537.179.390	0,06402
13.752.260.492	8.664.884.880	5.087.375.612	0,07253
8.662.060.231	13.752.260.492	-5.090.200.261	0,02050
289.630.449.040	35.681.217.780	253.949.231.260	0,13154
972.367.057.498	289.630.449.040	682.736.608.458	0,56241
583.100.252.728	972.367.057.498	-389.266.804.770	-0,44098
82.458.442.884	75.849.370.883	6.609.072.001	0,21023
131.206.745.994	82.458.442.884	48.748.303.110	0,55146
125.188.210.296	131.206.745.994	-6.018.535.698	-0,03015
72.053.945.881	51.749.540.165	20.304.405.716	-0,35773
73.445.332.526	72.053.945.881	1.391.386.645	0,07601
101.390.827.282	73.445.332.526	27.945.494.756	-0,16846
459.277.440.366	455.285.832.688	3.991.607.678	0,28943
218.814.832.715	459.277.440.366	-240.462.607.651	0,15668
189.512.154.934	218.814.832.715	-29.302.677.781	-0,09423
143.257.462.461	102.077.357.540	41.180.104.921	0,19224
109.171.728.524	143.257.462.461	-34.085.733.937	-0,01650
94.579.260.273	109.171.728.524	-14.592.468.251	-0,17236
646.550.832.755	778.659.143.617	-132.108.310.862	0,71251
319.710.424.524	646.550.832.755	-326.840.408.231	-0,09109

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

569.454.566.394	319.710.424.524	249.744.141.870	-0,54065
8.634.288.872	29.907.193.928	-21.272.905.056	0,05662
1.036.403.396.508	8.634.288.872	1.027.769.107.636	0,39576
1.870.588.806.968	1.036.403.396.508	834.185.410.460	0,19607
28.881.000.000	24.589.000.000	4.292.000.000	0,04420
49.912.000.000	28.881.000.000	21.031.000.000	0,06955
31.147.000.000	49.912.000.000	-18.765.000.000	0,00248
24.271.969.997	25.866.022.259	-1.594.052.262	0,11944
38.403.514.003	24.271.969.997	14.131.544.006	0,22050
44.300.470.740	38.403.514.003	5.896.956.737	0,34678
324.586.569.000	264.926.992.000	59.659.577.000	0,21117
339.010.229.000	324.586.569.000	14.423.660.000	0,20547
360.453.916.000	339.010.229.000	21.443.687.000	-0,11467
503.573.717.455	566.776.681.660	-63.202.964.205	0,37728
562.435.652.854	503.573.717.455	58.861.935.399	1,00854
807.444.066.381	562.435.652.854	245.008.413.527	0,17080
173.434.588.000	450.222.169.000	-276.787.581.000	0,05342
196.961.637.000	173.434.588.000	23.527.049.000	0,02004
458.969.398.000	196.961.637.000	262.007.761.000	-0,01966
5.512.832.000.000	5.777.254.000.000	-264.422.000.000	0,00230
5.521.338.000.000	5.512.832.000.000	8.506.000.000	-0,00406
5.787.852.000.000	5.521.338.000.000	266.514.000.000	0,02418
529.978.300.829	449.994.587.420	79.983.713.409	0,20454

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

484.313.747.364	529.978.300.829	-45.664.553.465	0,07845
365.777.202.173	484.313.747.364	-118.536.545.191	-0,18084
122.670.238.000	181.455.713.000	-58.785.475.000	0,08339
181.007.017.000	122.670.238.000	58.336.779.000	0,01341
184.270.692.000	181.007.017.000	3.263.675.000	0,05217
17.661.788.592	20.517.332.284	-2.855.543.692	0,20662
9.280.896.725	17.661.788.592	-8.380.891.867	-0,06579
5.780.190.024	9.280.896.725	-3.500.706.701	-0,70442
2.557.531.720.000	1.853.266.960.000	704.264.760.000	0,18699
1.655.168.627.000	2.557.531.720.000	-902.363.093.000	0,02238
2.385.373.312.000	1.655.168.627.000	730.204.685.000	-0,06109
1.355.257.478.764	1.376.762.578.072	-21.505.099.308	-0,09429
833.266.141.011	1.355.257.478.764	-521.991.337.753	0,17496
809.925.288.656	833.266.141.011	-23.340.852.355	-0,09243
806.993.223.439	632.738.063.839	174.255.159.600	-0,06095
798.516.158.932	806.993.223.439	-8.477.064.507	0,17102
957.976.761.503	798.516.158.932	159.460.602.571	-0,20747

a1(1/Ait-1)	a2((ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1)	a3(PPEit/Ait)	NDA	DAC (Y)
0,00000000000001573	0,01071	-0,15979	-0,149079	0,093688
0,00000000000001386	-0,00280	-0,14030	-0,143095	0,089841
0,00000000000001408	0,00230	-0,14196	-0,139659	0,078144
0,00000000000004236	0,01986	-0,13744	-0,117575	0,178343

0,00000000000003358	0,01982	-0,11671	-0,096883	0,113561
0,00000000000003119	-0,01914	-0,10142	-0,120562	0,105982
0,00000000000011746	0,05983	-0,10140	-0,041568	0,069890
0,00000000000009250	0,00183	-0,13689	-0,135055	0,171423
0,00000000000007139	0,01705	-0,10594	-0,088893	0,065224
0,00000000000007599	0,04438	-0,05804	-0,013661	-0,143894
0,00000000000008367	-0,00811	-0,05950	-0,067607	0,095878
0,00000000000009676	-0,05501	-0,05905	-0,114062	0,042829
0,00000000000027556	0,03552	-0,11336	-0,077837	0,013937
0,00000000000025969	0,03869	-0,10242	-0,063729	0,000156
0,00000000000023904	-0,01770	-0,09912	-0,116817	0,046217
0,00000000000001280	-0,01484	-0,04746	-0,062299	-0,017804
0,00000000000001138	-0,02630	-0,04448	-0,070781	0,007235
0,00000000000000992	0,00759	-0,04266	-0,035067	0,026188
0,00000000000001908	0,02112	-0,05152	-0,030400	0,058088
0,00000000000001030	0,00194	-0,02848	-0,026544	0,020922
0,00000000000001038	0,00232	-0,02998	-0,027663	0,032997
0,00000000000014925	0,04951	-0,04535	-0,004157	-0,058221
0,00000000000015437	-0,08703	-0,04221	-0,129238	0,195900
0,00000000000015314	-0,02843	-0,03726	-0,065690	-0,034566
0,00000000000005698	-0,00659	-0,14158	-0,148168	0,047413
0,00000000000005543	0,00107	-0,13110	-0,130028	0,047472
0,00000000000005989	-0,00486	-0,12870	-0,133557	0,003335

0,00000000000000100	0,01508	-0,06730	-0,052216	0,043128
0,00000000000000085	0,00230	-0,06630	-0,064005	0,051998
-0,00000000000000077	-0,00463	-0,06163	-0,066258	0,061916
0,00000000000002705	0,00192	-0,03265	-0,030735	0,059326
0,00000000000002387	0,04158	-0,02764	0,013941	0,077490
-0,00000000000001929	-0,06288	-0,01999	-0,082867	0,202136
0,00000000000017279	0,02296	-0,03890	-0,015938	-0,100832
-0,00000000000014470	-0,00143	-0,02553	-0,026960	0,045960
-0,00000000000014740	-0,00487	-0,02498	-0,029849	-0,054913
-0,00000000000005892	-0,04516	-0,06246	-0,107619	0,266716
0,00000000000005737	0,06159	-0,06367	-0,002075	-0,122030
0,00000000000005316	0,08345	-0,04043	0,043018	0,092426
0,00000000000004367	0,01572	-0,08195	-0,066228	-0,207739
-0,00000000000004991	-0,05144	-0,08931	-0,140757	0,035175
0,00000000000004710	0,00389	-0,08320	-0,079310	0,006858
0,00000000000035297	0,02466	-0,00704	0,017619	0,052722
0,00000000000049573	0,04318	-0,00897	0,034208	-0,003695
-0,00000000000027608	-0,03247	-0,00418	-0,036648	0,012157
0,00000000000143730	0,01043	-0,12267	-0,112235	0,131811
0,00000000000132415	0,01182	-0,14277	-0,130952	0,115215
0,00000000000113708	0,00334	-0,12205	-0,118706	0,091666
0,00000000000000970	0,02144	-0,13843	-0,116984	0,020661
0,00000000000000970	0,09167	-0,14019	-0,048512	-0,084934

0,00000000000000856	-0,07188	-0,11395	-0,185827	0,104482
0,00000000000007052	-0,03427	-0,14313	-0,108859	0,053462
0,00000000000007071	-0,08989	-0,15448	-0,064596	0,102888
0,00000000000005317	-0,00491	-0,12938	-0,134298	0,226275
0,00000000000010426	-0,05831	-0,13136	-0,189666	0,128376
0,00000000000009666	-0,01239	-0,18020	-0,167809	0,164564
0,00000000000007593	-0,02746	-0,17911	-0,206567	0,163950
0,00000000000008023	-0,04718	-0,04245	0,004726	0,054358
0,00000000000007231	-0,02554	-0,03622	-0,010680	-0,066459
0,00000000000007204	-0,01536	-0,03965	-0,055008	0,078358
0,00000000000025176	-0,03133	-0,07949	-0,048151	0,108011
0,00000000000021931	-0,00269	-0,07291	-0,075597	0,092027
0,00000000000022580	-0,02809	-0,07500	-0,103090	0,062214
0,00000000000002184	-0,11614	-0,04340	0,072735	0,023340
0,00000000000002009	-0,01485	-0,03897	-0,053822	-0,151017
0,00000000000002334	-0,08813	-0,04422	-0,132348	0,124764
0,00000000000000827	-0,00923	-0,06125	-0,052026	-0,052780
0,00000000000000614	-0,06451	-0,20275	-0,138244	-0,205036
0,00000000000000184	-0,03196	-0,08764	-0,055675	0,042571
0,00000000000011503	-0,00720	-0,12201	-0,114808	0,483170
0,00000000000011366	-0,01134	-0,12652	-0,115186	0,154686
0,00000000000010708	-0,00040	-0,11725	-0,116847	0,156844
0,00000000000157571	-0,01947	-0,06712	-0,047655	0,246690

0,00000000000110700	0,03594	-0,04503	-0,009084	0,050972
0,00000000000085800	0,05653	-0,03928	0,017243	-0,104077
0,00000000000004626	0,03442	-0,08193	-0,047510	0,160745
0,00000000000004006	0,03349	-0,07405	-0,040559	0,092464
0,00000000000003684	-0,01869	-0,07016	-0,088850	0,045190
0,00000000000008345	0,06150	-0,04497	0,016524	0,135979
0,00000000000006352	0,16439	-0,04189	0,122504	0,020934
0,00000000000003615	0,02784	-0,02465	0,003192	0,107224
0,00000000000001952	0,00871	-0,14150	-0,132796	0,111033
0,00000000000002105	0,00327	-0,14959	-0,146321	0,085504
0,00000000000002136	-0,00321	-0,14712	-0,150324	0,116959
0,00000000000000014	0,00037	-0,01470	-0,014324	0,008204
0,00000000000000137	-0,00066	-0,13786	-0,138521	0,095245
0,00000000000000135	0,00394	-0,13344	-0,129500	0,087917
0,00000000000006696	0,03334	-0,09556	-0,062223	0,070259
0,00000000000005868	0,01279	-0,10471	-0,091926	0,097561
0,00000000000005533	-0,02948	-0,10261	-0,132085	0,014831
0,00000000000012350	0,01359	-0,06975	-0,056153	0,001203
0,00000000000013021	0,00219	-0,07585	-0,073662	0,084764
0,00000000000012777	0,00850	-0,07591	-0,067402	0,091828
0,00000000000009032	0,03368	-0,11228	-0,078599	0,160892
0,00000000000008750	-0,01072	-0,08391	-0,094630	0,498798
0,00000000000011567	-0,11482	-0,10580	-0,220624	-0,007262

0,00000000000000214	0,03048	-0,10763	-0,077151	0,058082
0,00000000000000157	0,00365	-0,08776	-0,084109	0,106189
-0,00000000000000144	-0,00996	-0,08517	-0,095123	0,062375
-0,00000000000001304	-0,01537	-0,05846	-0,073827	-0,150273
-0,00000000000001627	0,02852	-0,10430	-0,075778	0,151892
-0,00000000000001878	-0,01507	-0,08999	-0,105060	0,123950
-0,00000000000001316	-0,00993	-0,07297	-0,082901	0,088355
-0,00000000000001233	0,02788	-0,06539	-0,037516	0,052529
-0,00000000000001185	-0,03382	-0,06199	-0,095810	0,087803

2) Variabel Invesment Opportunity Set

NO	KODE	TAHUN	TOTAL ASET	TOTAL EKUITAS	JSB	HPS	MV	BVA
1	AGII	2021	8.081.840.000.000	3.582.925.000.000	3.043.660.000	1.515	9.110.059.900.000	1,1272
		2022	7.955.474.000.000	3.550.814.000.000	3.045.108.100	1.940	10.312.169.714.000	1,2962
		2023	7.797.759.000.000	3.728.146.000.000	3.066.660.000	1.520	8.730.936.200.000	1,1197
2	AKPI	2021	3.335.740.349.000	1.471.130.806.000	612.000.000	1130	2.556.169.543.000	0,7663
		2022	3.590.544.759.000	1.745.653.431.000	612.000.000	1220	2.591.531.328.000	0,7218
		2023	3.351.569.378.000	1.651.929.274.000	612.000.000	740	2.152.520.104.000	0,6422
3	ALDO	2021	1.210.809.442.028	703.402.561.482	1.316.856.020	1000	1.824.262.900.546	1,5066
		2022	1.568.806.950.187	765.168.946.137	1.316.856.309	805	1.863.707.332.795	1,1880
		2023	1.751.702.567.743	809.937.632.854	1.350.356.872	930	2.197.596.825.849	1,2545
4	ALMI	2021	1.338.572.378.656	524.001.628.520	3.816.000.000	300	1.959.370.750.136	1,4638
		2022	1.157.508.374.160	527.915.087.362	3.816.000.000	272	1.667.545.286.798	1,4406
		2023	888.636.657.552	354.809.404.152	3.816.000.000	192	1.266.499.253.400	1,4252
5	APLI	2021	431.280.653.664	231.034.769.819	1.362.671.400	206	480.956.192.245	1,1152
		2022	468.541.883.266	278.954.892.903	1.362.671.400	280	571.134.982.363	1,2190
		2023	490.506.911.907	333.849.318.119	1.362.671.400	600	974.260.433.788	1,9862
6	ARCI	2021				565		

			9.841.292.271.945	3.318.788.497.618	24.835.000.000		20.554.278.774.327	2,0886
		2022	11.291.970.134.482	3.897.440.810.909	24.835.000.000	332	15.639.749.323.573	1,3850
		2023	12.465.135.767.672	4.073.916.327.320	24.835.000.000	408	18.523.899.440.352	1,4861
7	AVIA	2021	10.873.760.000.000	9.415.620.000.000	61.953.555.600	925	58.765.178.930.000	5,4043
		2022	10.792.122.000.000	9.574.885.000.000	61.953.555.600	630	40.247.977.028.000	3,7294
		2023	11.166.987.000.000	9.921.489.000.000	61.918.936.800	500	32.204.966.400.000	2,8839
8	BAJA	2021	725.506.645.166	216.446.944.561	1.800.000.000	334	1.110.259.700.605	1,5303
		2022	731.341.359.270	110.189.496.901	1.800.000.000	124	844.351.862.369	1,1545
		2023	726.111.487.745	111.011.126.244	1.800.000.000	123	836.500.361.501	1,1520
9	BRNA	2021	2.020.640.257.000	851.035.084.000	979.109.999	1190	2.334.746.071.810	1,1554
		2022	1.869.959.662.000	718.899.470.000	979.110.000	1070	2.198.707.892.000	1,1758
		2023	1.721.496.628.000	642.688.472.000	979.110.000	980	2.038.335.956.000	1,1840
10	BRPT	2021	131.867.691.219.000	60.955.484.258.000	93.747.218.044	855	151.066.078.388.620	1,1456
		2022	145.484.283.674.000	58.549.161.707.000	93.747.218.044	755	157.714.271.590.220	1,0841
		2023	157.441.618.992.000	63.784.242.648.000	93.747.218.044	1330	218.341.176.342.520	1,3868
11	CITA	2021	4.692.165.062.717	4.056.921.597.345	3.960.361.250	3220	13.387.606.690.372	2,8532
		2022	5.805.953.876.498	4.873.236.994.302	3.960.361.250	3870	16.259.314.919.696	2,8005
		2023	6.244.306.811.480	5.521.398.735.114	3.960.361.250	2110	9.079.270.313.866	1,4540
12	CLPI	2021	774.026.897.674	506.350.899.296	306.338.500	1025	581.672.960.878	0,7515
		2022	759.845.633.795	522.147.784.720	306.338.500	935	524.124.346.575	0,6898
		2023	776.502.261.248	555.726.979.822	306.338.500	985	522.518.703.926	0,6729
13	CTBN	2021	1.952.281.826.083	1.277.297.297.336	800.371.500	2400	2.595.876.128.747	1,3297
		2022	2.107.028.120.533	1.310.699.730.933	800.371.500	1595	2.072.920.932.100	0,9838
		2023	2.654.825.469.744	1.588.940.509.856	800.371.500	1435	2.214.418.062.388	0,8341
14	DKFT	2021	2.244.117.568.110	359.033.403.446	5.473.485.875	122	2.552.849.441.414	1,1376
		2022	2.378.049.016.377	385.824.458.905	5.473.485.875	132	2.714.724.692.972	1,1416
		2023	2.567.693.703.141	418.777.554.850	5.473.485.875	110	2.750.999.594.541	1,0714
15	DPNS	2021	225.928.824.403	307.956.854.988	331.129.952	394	48.437.170.503	0,2144
		2022				400		

			405.675.831.614	329.957.934.086	331.129.952		208.169.878.328	0,5131
		2023	347.048.791.589	331.767.014.825	331.129.952	420	154.356.356.604	0,4448
16	ESIP	2021	84.582.663.843	53.530.399.178	1.109.953.847	124	168.686.541.693	1,9943
		2022	98.498.235.572	95.281.193.870	1.109.953.847	58	67.594.364.828	0,6862
		2023	100.614.252.263	96.319.119.704	1.109.953.847	50	59.792.824.909	0,5943
17	ESSA	2021	11.547.802.145.187	4.291.848.512.390	15.660.887.000	530	15.556.223.742.797	1,3471
		2022	13.077.104.240.615	8.264.502.657.100	15.660.887.000	915	19.142.313.188.515	1,4638
		2023	10.787.700.135.464	7.720.999.359.192	17.226.975.700	530	12.196.997.897.272	1,1306
18	GDST	2021	1.583.979.016.422	788.097.313.365	9.242.500.000	100	1.720.131.703.057	1,0860
		2022	2.106.446.579.086	1.059.842.880.978	9.242.500.000	151	2.442.221.198.108	1,1594
		2023	2.228.129.147.603	1.273.902.400.032	9.242.500.000	132	2.174.236.747.571	0,9758
19	IFII	2021	1.158.730.182.419	1.083.369.064.585	9.412.000.000	147	1.458.925.117.834	1,2591
		2022	1.475.021.283.301	1.127.583.244.658	9.412.000.000	158	1.834.534.038.643	1,2437
		2023	1.894.388.459.807	1.220.916.373.949	9.412.000.000	153	2.113.508.085.858	1,1157
20	INAI	2021	1.548.832.511.319	386.643.502.594	633.600.000	292	1.347.200.208.725	0,8698
		2022	1.554.795.974.228	297.482.704.563	633.600.000	264	1.424.583.669.665	0,9163
		2023	1.476.872.833.252	273.924.047.928	633.600.000	204	1.332.203.185.324	0,9020
21	INCI	2021	510.698.600.200	379.559.681.140	196.121.237	560	240.966.811.780	0,4718
		2022	496.010.534.463	416.970.464.206	196.121.237	680	212.402.511.417	0,4282
		2023	492.567.875.766	436.599.201.702	207.656.617	540	168.103.247.244	0,3413
22	KMTR	2021	5.575.135.591.236	2.034.984.624.262	8.215.000.000	334	6.283.960.966.974	1,1271
		2022	4.798.796.482.352	1.956.716.910.195	8.215.000.000	258	4.961.549.572.157	1,0339
		2023	4.582.841.788.763	1.898.728.250.062	8.215.000.000	278	4.967.883.538.701	1,0840
23	MDKA	2021	18.244.238.651.271	11.121.405.527.893	22.904.850.815	3890	96.222.702.793.728	5,2741
		2022	60.983.828.677.285	31.852.652.138.908	24.110.850.771	4120	128.467.881.714.897	2,1066
		2023	77.005.584.289.480	42.876.026.154.864	24.110.850.771	2700	99.228.855.216.316	1,2886
24	MDKI	2021	985.400.000.000	905.294.000.000	2.530.150.002	204	596.256.600.408	0,6051
		2022	1.045.929.000.000	940.218.000.000	2.530.150.002	185	573.788.750.370	0,5486
		2023				200		

			1.064.547.000.000	964.909.000.000	2.530.150.002		605.668.000.400	0,5689
25	OBMD	2021	101.174.568.475	89.532.606.656	550.000.000	126	80.941.961.819	0,8000
		2022	130.535.594.202	110.787.439.169	657.629.393	186	142.067.222.131	1,0883
		2023	176.142.742.412	135.296.260.569	805.992.931	270	258.464.573.213	1,4674
26	PBID	2021	2.795.959.663.000	2.295.611.941.000	1.875.000.000	1605	3.509.722.722.000	1,2553
		2022	3.040.363.137.000	2.446.027.106.000	1.875.000.000	1575	3.547.461.031.000	1,1668
		2023	3.196.352.644.000	2.630.524.565.000	1.875.000.000	1352	3.100.828.079.000	0,9701
27	SAMF	2021	1.763.123.879.245	862.210.927.756	5.125.000.000	1095	6.512.787.951.489	3,6939
		2022	3.097.781.579.099	1.120.320.170.052	5.125.000.000	470	4.386.211.409.047	1,4159
		2023	2.793.664.505.857	1.380.076.795.346	5.125.000.000	745	5.231.712.710.511	1,8727
28	SMBR	2021	5.321.005.660.000	3.005.898.053.000	9.932.534.336	620	8.473.278.895.320	1,5924
		2022	5.242.724.933.000	3.075.138.026.000	9.932.534.336	386	6.001.545.160.696	1,1447
		2023	4.856.730.638.000	3.162.412.356.000	9.932.534.336	278	4.455.562.827.408	0,9174
29	SMGR	2021	81.766.327.000.000	42.875.012.000.000	6.751.540.089	8200	94.253.943.729.800	1,1527
		2022	82.960.012.000.000	47.239.360.000.000	6.751.540.089	6575	80.112.028.085.175	0,9657
		2023	81.820.529.000.000	47.800.976.000.000	6.751.540.089	6400	77.229.409.569.600	0,9439
30	SMKL	2021	1.908.641.505.907	826.702.009.601	3.401.381.246	520	2.850.657.744.226	1,4936
		2022	2.024.398.917.353	958.400.477.715	3.401.381.246	260	1.950.357.563.598	0,9634
		2023	1.890.946.951.343	927.045.773.668	3.418.085.290	202	1.654.354.406.255	0,8749
31	SRSN	2021	860.162.908.000	608.207.428.000	6.020.000.000	55	583.055.480.000	0,6778
		2022	876.602.301.000	658.342.429.000	6.020.000.000	52	531.299.872.000	0,6061
		2023	936.697.851.000	710.587.520.000	6.020.000.000	67	629.450.331.000	0,6720
32	SULI	2021	1.280.043.765.918	-207.262.547.337	4.076.916.802	50	1.691.152.153.355	1,3212
		2022	968.253.747.080	350.720.442.660	4.076.916.802	159	1.265.763.075.938	1,3073
		2023	822.615.413.872	139.041.889.560	4.076.916.802	140	1.254.341.876.592	1,5248
33	TPIA	2021	71.245.973.140.000	41.843.442.968.000	86.551.545.092	1831	187.878.409.235.452	2,6370
		2022	77.551.800.701.000	77.551.800.701.000	86.551.545.092	2570	222.437.470.886.440	2,8682
		2023	87.091.379.424.000	46.441.376.800.000	86.551.545.092	5250	495.045.614.357.000	5,6842
34	WSBP	2021		-		114		

			6.882.077.282.159	2.778.529.065.000	26.361.157.534		12.665.778.306.035	1,8404
		2022	5.963.657.951.878	-2.103.208.499.424	26.361.157.534	95	10.571.176.417.032	1,7726
		2023	4.473.145.720.502	-664.494.091.554	54.555.721.325	50	7.865.425.878.306	1,7584
35	WTON	2021	9.082.511.044.439	3.484.810.937.660	8.715.466.600	246	7.741.704.890.379	0,8524
		2022	9.447.528.704.261	3.637.820.526.411	8.715.466.600	191	7.474.362.298.450	0,7911
		2023	7.631.670.664.176	3.626.109.986.520	8.715.466.600	108	4.946.831.070.456	0,6482

3) Variabel Kepemilikan Manajerial (X2)

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI MANAJER	TOTAL SAHAM BEREDAR	TOTAL
1	AGII	2021	84.891.800	3.043.660.000	0,027891
		2022	197.820.700	3.045.108.100	0,064963
		2023	34.900	3.066.660.000	0,000011
2	AKPI	2021	31.084.521	612.000.000	0,050792
		2022	31.084.521	612.000.000	0,050792
		2023	31.084.521	612.000.000	0,050792
3	ALDO	2021	107.159.231	1.316.856.020	0,081375
		2022	101.595.582	1.316.856.309	0,077150
		2023	101.595.582	1.350.356.872	0,075236
4	ALMI	2021	340.560.900	3.816.000.000	0,089246
		2022	10.700.400	3.816.000.000	0,002804
		2023	10.531.400	3.816.000.000	0,002760
5	APLI	2021	388.333.748	1.362.671.400	0,284980
		2022	388.333.748	1.362.671.400	0,284980
		2023	388.333.748	1.362.671.400	0,284980
6	ARCI	2021	44.640.200	24.835.000.000	0,001797
		2022	771.900	24.835.000.000	0,000031
		2023	771.900	24.835.000.000	0,000031
7	AVIA	2021	3.486.320.800	61.953.555.600	0,056273
		2022	3.505.023.800	61.953.555.600	0,056575
		2023	3.511.166.400	61.918.936.800	0,056706
8	BAJA	2021	1.400.080.000	1.800.000.000	0,777822
		2022	1.400.080.000	1.800.000.000	0,777822
		2023	1.400.080.000	1.800.000.000	0,777822
9	BRNA	2021	152.188.000	979.109.999	0,155435

		2022	152.188.000	979.110.000	0,155435
		2023	152.188.000	979.110.000	0,155435
10	BRPT	2021	66.737.008.952	93.747.218.044	0,711883
		2022	66.737.008.952	93.747.218.044	0,711883
		2023	66.737.008.952	93.747.218.044	0,711883
11	CITA	2021	8.624.980	3.960.361.250	0,002178
		2022	8.624.980	3.960.361.250	0,002178
		2023	8.624.980	3.960.361.250	0,002178
12	CLPI	2021	202.364.500	306.338.500	0,660591
		2022	202.364.500	306.338.500	0,660591
		2023	202.364.500	306.338.500	0,660591
13	CTBN	2021	14.900	800.371.500	0,000019
		2022	14.400	800.371.500	0,000018
		2023	14.400	800.371.500	0,000018
14	DKFT	2021	155.474.338	5.473.485.875	0,028405
		2022	155.474.338	5.473.485.875	0,028405
		2023	155.474.338	5.473.485.875	0,028405
15	DPNS	2021	36.105.397	331.129.952	0,109037
		2022	36.105.397	331.129.952	0,109037
		2023	36.105.397	331.129.952	0,109037
16	ESIP	2021	352.581.862	1.109.953.847	0,317655
		2022	352.581.862	1.109.953.847	0,317655
		2023	352.581.862	1.109.953.847	0,317655
17	ESSA	2021	4.151.124.595	15.660.887.000	0,265063
		2022	2.823.963.277	15.660.887.000	0,180319
		2023	3.780.151.411	17.226.975.700	0,219432
18	GDST	2021	8.036.221.022	9.242.500.000	0,869486
		2022	8.048.221.022	9.242.500.000	0,870784
		2023	8.048.221.022	9.242.500.000	0,870784
19	IFII	2021	562.600.000	9.412.000.000	0,059775
		2022	562.600.000	9.412.000.000	0,059775
		2023	562.600.000	9.412.000.000	0,059775
20	INAI	2021	65.226.400	633.600.000	0,102946
		2022	65.226.400	633.600.000	0,102946
		2023	65.226.400	633.600.000	0,102946
21	INCI	2021	100.605.307	196.121.237	0,512975
		2022	101.306.907	196.121.237	0,516552
		2023	107.266.135	207.656.617	0,516555
22	KMTR	2021	31.321.000	8.215.000.000	0,003813

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

		2022	31.321.000	8.215.000.000	0,003813
		2023	31.321.000	8.215.000.000	0,003813
23	MDKA	2021	155.115.286	22.904.850.815	0,006772
		2022	151.065.762	24.110.850.771	0,006265
		2023	152.186.159	24.110.850.771	0,006312
24	MDKI	2021	264.491.501	2.530.150.002	0,104536
		2022	264.491.501	2.530.150.002	0,104536
		2023	264.491.501	2.530.150.002	0,104536
25	OBMD	2021	138.400.000	550.000.000	0,251636
		2022	138.400.000	657.629.393	0,210453
		2023	138.400.000	805.992.931	0,171714
26	PBID	2021	214.993.800	1.875.000.000	0,114663
		2022	214.993.800	1.875.000.000	0,114663
		2023	214.993.800	1.875.000.000	0,114663
27	SAMF	2021	543.750.000	5.125.000.000	0,106098
		2022	543.750.000	5.125.000.000	0,106098
		2023	543.750.000	5.125.000.000	0,106098
28	SMBR	2021	12.700.000	9.932.534.336	0,001279
		2022	2.859.800	9.932.534.336	0,000288
		2023	1.609.800	9.932.534.336	0,000162
29	SMGR	2021	93.500	6.751.540.089	0,000014
		2022	98.200	6.751.540.089	0,000015
		2023	841.539	6.751.540.089	0,000125
30	SMKL	2021	196.287.700	3.401.381.246	0,057708
		2022	141.984.700	3.401.381.246	0,041743
		2023	141.984.700	3.418.085.290	0,041539
31	SRSN	2021	2.946.227.889	6.020.000.000	0,489407
		2022	2.946.227.889	6.020.000.000	0,489407
		2023	2.946.227.889	6.020.000.000	0,489407
32	SULI	2021	1.024.389.982	4.076.916.802	0,251266
		2022	1.024.389.982	4.076.916.802	0,251266
		2023	496.472.793	4.076.916.802	0,121777
33	TPIA	2021	138.691.152	86.551.545.092	0,001602
		2022	138.691.152	86.551.545.092	0,001602
		2023	141.553.152	86.551.545.092	0,001635
34	WSBP	2021	2.543.400	26.361.157.534	0,000096
		2022	2.543.400	26.361.157.534	0,000096
		2023	2.543.400	54.555.721.325	0,000047
35	WTON	2021	33.541.600	8.715.466.600	0,003849

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

		2022	33.541.600	8.715.466.600	0,003849
		2023	15.862.600	8.715.466.600	0,001820

4) Variabel Struktur Modal (X3)

NO	KODE	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	TOTAL
1	AGII	2021	4.581.674.000.000	3.582.925.000.000	1,27875
		2022	4.404.660.000.000	3.550.814.000.000	1,24046
		2023	4.069.613.000.000	3.728.146.000.000	1,09159
2	AKPI	2021	1.864.609.543.000	1.471.130.806.000	1,26747
		2022	1.844.891.328.000	1.745.653.431.000	1,05685
		2023	1.699.640.104.000	1.651.929.274.000	1,02888
3	ALDO	2021	507.406.880.546	703.402.561.482	0,72136
		2022	803.638.004.050	765.168.946.137	1,05028
		2023	941.764.934.889	809.937.632.854	1,16276
4	ALMI	2021	814.570.750.136	524.001.628.520	1,55452
		2022	629.593.286.798	527.915.087.362	1,19260
		2023	533.827.253.400	354.809.404.152	1,50455
5	APLI	2021	200.245.883.845	231.034.769.819	0,86673
		2022	189.586.990.363	278.954.892.903	0,67963
		2023	156.657.593.788	333.849.318.119	0,46925
6	ARCI	2021	6.522.503.774.327	3.318.788.497.618	1,96533
		2022	7.394.529.323.573	3.897.440.810.909	1,89728
		2023	8.391.219.440.352	4.073.916.327.320	2,05974
7	AVIA	2021	1.458.140.000.000	9.415.620.000.000	0,15486
		2022	1.217.237.000.000	9.574.885.000.000	0,12713
		2023	1.245.498.000.000	9.921.489.000.000	0,12554
8	BAJA	2021	509.059.700.605	216.446.944.561	2,35189
		2022	621.151.862.369	110.189.496.901	5,63712
		2023	615.100.361.501	111.011.126.244	5,54089
9	BRNA	2021	1.169.605.173.000	851.035.084.000	1,37433
		2022	1.151.060.192.000	718.899.470.000	1,60114
		2023	1.078.808.156.000	642.688.472.000	1,67859
10	BRPT	2021	70.912.206.961.000	60.955.484.258.000	1,16334
		2022	86.935.121.967.000	58.549.161.707.000	1,48482
		2023	93.657.376.344.000	63.784.242.648.000	1,46835
11	CITA	2021	635.243.465.372	4.056.921.597.345	0,15658
		2022	932.716.882.196	4.873.236.994.302	0,19140
		2023	702.908.076.366	5.521.398.735.114	0,12731

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

12	CLPI	2021	267.675.998.378	506.350.899.296	0,52864
		2022	267.675.998.378	522.147.784.720	0,51264
		2023	237.697.849.075	555.726.979.822	0,42772
13	CTBN	2021	674.984.528.747	1.277.297.297.336	0,52845
		2022	796.328.389.600	1.310.699.730.933	0,60756
		2023	1.065.884.959.888	1.588.940.509.856	0,67081
14	DKFT	2021	1.885.084.164.664	359.033.403.446	5,25044
		2022	1.992.224.557.472	385.824.458.905	5,16355
		2023	2.148.916.148.291	418.777.554.850	5,13140
15	DPNS	2021	54.285.716.417	307.956.854.988	0,17628
		2022	75.717.897.528	329.957.934.086	0,22948
		2023	15.281.776.764	331.767.014.825	0,04606
16	ESIP	2021	31.052.264.665	53.530.399.178	0,58009
		2022	3.217.041.702	95.281.193.870	0,03376
		2023	4.295.132.559	96.319.119.704	0,04459
17	ESSA	2021	7.255.953.632.797	4.291.848.512.390	1,69064
		2022	4.812.601.583.515	8.264.502.657.100	0,58232
		2023	3.066.700.776.272	7.720.999.359.192	0,39719
18	GDST	2021	795.881.703.057	788.097.313.365	1,00988
		2022	1.046.603.698.108	1.059.842.880.978	0,98751
		2023	954.226.747.571	1.273.902.400.032	0,74906
19	IFII	2021	75.361.117.834	1.083.369.064.585	0,06956
		2022	347.438.038.643	1.127.583.244.658	0,30813
		2023	673.472.085.858	1.220.916.373.949	0,55161
20	INAI	2021	1.162.189.008.725	386.643.502.594	3,00584
		2022	1.257.313.269.665	297.482.704.563	4,22651
		2023	1.202.948.785.324	273.924.047.928	4,39154
21	INCI	2021	131.138.919.060	379.559.681.140	0,34550
		2022	79.040.070.257	416.970.464.206	0,18956
		2023	55.968.674.064	436.599.201.702	0,12819
22	KMTR	2021	3.540.150.966.974	2.034.984.624.262	1,73965
		2022	2.842.079.572.157	1.956.716.910.195	1,45247
		2023	2.684.113.538.701	1.898.728.250.062	1,41364
23	MDKA	2021	4.241.338.335.664	11.121.405.527.893	0,38137
		2022	29.131.176.538.377	31.852.652.138.908	0,91456
		2023	34.129.558.134.616	42.876.026.154.864	0,79601
24	MDKI	2021	80.106.000.000	905.294.000.000	0,08849
		2022	105.711.000.000	940.218.000.000	0,11243
		2023	99.638.000.000	964.909.000.000	0,10326

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

25	OBMD	2021	11.641.961.819	89.532.606.656	0,13003
		2022	19.748.155.034	110.787.439.169	0,17825
		2023	40.846.481.843	135.296.260.569	0,30190
26	PBID	2021	500.347.722.000	2.295.611.941.000	0,21796
		2022	594.336.031.000	2.446.027.106.000	0,24298
		2023	565.828.079.000	2.630.524.565.000	0,21510
27	SAMF	2021	900.912.951.489	862.210.927.756	1,04489
		2022	1.977.461.409.048	1.120.320.170.052	1,76509
		2023	1.413.587.710.511	1.380.076.795.346	1,02428
28	SMBR	2021	1.845.132.299.000	3.005.898.053.000	0,61384
		2022	2.167.586.907.000	3.075.138.026.000	0,70487
		2023	1.694.318.282.000	3.162.412.356.000	0,53577
29	SMGR	2021	37.110.080.000.000	42.875.012.000.000	0,86554
		2022	33.270.652.000.000	47.239.360.000.000	0,70430
		2023	31.769.553.000.000	47.800.976.000.000	0,66462
30	SMKL	2021	1.081.939.496.306	826.702.009.601	1,30874
		2022	1.065.998.439.638	958.400.477.715	1,11227
		2023	963.901.177.657	927.045.773.668	1,03976
31	SRSN	2021	251.955.480.000	608.207.428.000	0,41426
		2022	218.259.872.000	658.342.429.000	0,33153
		2023	226.110.331.000	710.587.520.000	0,31820
32	SULI	2021	1.487.306.313.255	- 207.262.547.337	- 7,17595
		2022	617.533.304.420	350.720.442.660	1,76076
		2023	683.573.524.312	139.041.889.560	4,91631
33	TPIA	2021	29.402.530.172.000	41.843.442.968.000	0,70268
		2022	33.361.754.215.000	77.551.800.701.000	0,43019
		2023	40.650.002.624.000	46.441.376.800.000	0,87530
34	WSBP	2021	9.660.606.347.159	- 2.778.529.065.000	- 3,47688
		2022	8.066.866.451.302	- 2.103.208.499.424	- 3,83550
		2023	5.137.639.812.056	- 664.494.091.554	- 7,73166
35	WTON	2021	5.597.700.106.779	3.484.810.937.660	1,60631
		2022	5.809.708.177.850	3.637.820.526.411	1,59703
		2023	4.005.560.677.656	3.626.109.986.520	1,10464

UNIVERSITAS ISLAM RIAU